

**POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA
DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN
SEPUTIH BANYAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ratnasari

NPM 1703060068

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H /2021 M**

**POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA
DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN
SEPUTIH BANYAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Ratnasari

NPM 1703060068

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Pembimbing 1 : Dr. Wahyudin,MA.,M.Phil

Pembimbing 2 : Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1442 H /2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA
ORANGTUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER
FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
Nama : RATNASARI
NPM : 1703060068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 196910272000031001

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd
NIP. 198702082015031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iam@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal yang telah disusun oleh:

Nama : RATNASARI
NPM : 1703060068
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dan Anak di
Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak

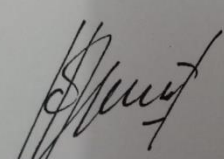
Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

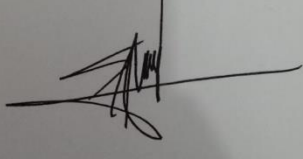
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Februari 2021

Dosen Pembimbing II


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP. 196910272000031001


Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd
NIP. 198702082015031002

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Muhajir, M.Kom.I
NIDN. 2010058302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail:
fuad.iain@metrouniv.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSAH

Nomor: 122 /ln. 28. 4/0/PP.00.9/03/2021

Skripsi dengan judul: Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, disusun oleh: RATNASARI, NPM 1703060068, telah diujikan dalam Munaqosah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada hari/tanggal: Jum'at 19 Febuari 2021 di Ruang Munaqosah.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Wahyudin, S.Ag.,M.Phil

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I

Penguji II : Hamdi Abdul Karim, S.IQ.,M.Pd.I

Sekretaris :Fadhil Hardiansyah M, Pd



Mengetahui
Dekan,

Dr. Mat Jafil, M.Hum.
NIP 196208121998031001

ABSTRAK
POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN
ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN
SEPUTIH BANYAK

Oleh
RATNASARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak, pada umumnya anak dengan orangtua berhubungan dekat atau sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Tetapi lain halnya dengan orangtua dan anak yang tidak tinggal serumah atau tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi dilakukan dengan media seperti *handphone* tidak berkomunikasi secara tatap muka. Komunikasi jarak jauh ini menimbulkan masalah yaitu, komunikasi yang terjalin menjadi tidak efektif karena komunikasi kurang antara orangtua dan anak yang menimbulkan hubungan emosional yang tidak terjalin lagi dengan baik, kedekatan yang kurang karena hubungan yang renggang sebab kurangnya berkomunikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak. Serta mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber data primer, dan sumber data sekunder, dengan pemilihan informan secara *Purposive Sampling*, mengambil informan orangtua 5 dan informan anak 5 yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya. Peneliti melakukan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi, teknik analisis data bersifat induktif dan menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : pertama pola komunikasi hubungan jarak jauh anak dengan orangtua dalam menjaga hubungan komunikasi agar berjalan dengan efektif dapat dilakukan dengan menggunakan pola komunikasi sekunder, yakni hubungan tersebut komunikasi yang dilakukan dalam keluarga antara anak dengan orangtua menggunakan model Stimulus Respon. Kedua terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi pola komunikasi seperti hambatan ekonomi, waktu, teknis dan jarang ada sebuah komunikasi. Hambatan ini lah yang mempengaruhi komunikasi tidak berjalan dengan baik. Pola komunikasi antara informan anak dengan informan orangtua maupun sebaliknya berdampak terhadap hubungan antara informan anak dengan informan orangtua menjadi erat atau renggang dalam melakukan sebuah hubungan komunikasi pada jarak jauh.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNASARI

NPM : 1703060068

Program Studi : SKRIPSI

Jurusan : KPI (Komunikasi Penyiaran Islam)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yang menyatakan



Motto

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Qs. At-Tharim (6))¹

¹ Qs. At-Tharim (6)

Persembahan

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada penulis, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orangtua ayahandaku Daryono dan ibundaku Darwanti yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, terimakasih semua pengorbanan dan senantiasa berdo'a untuk keberhasilan penulis.
2. Adikku Fadila Putra Kurniawan, terimakasih atas doa dan dukungannya.
3. Dr. Wahyudin, S.Ag, MA,M.Phil dan Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.,Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Lenny Widya, Resti Pujayanti, Amelia Rahma, Ririn Suprapti, Siti Mutmainah, Indah Murti sari, Nurhalizah, Fitria Indriyani, yang selalu penulis repotkan disaat susah maupun senang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis selesai mengerjakan tugas akhir.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

Terima kasih peneliti ucapkan atas keiklasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan do'anya untuk penulis. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

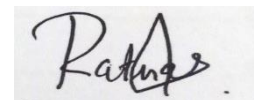
KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari tugas dan merupakan persyaratan memperoleh gelar S.Sos.

Penyelesaian skripsi ini dengan berbagai upaya penulis telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Wahyudin, MA.,Phil pembimbing I, dan Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd.I. pembimbing II yang telah memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Febuari 2021
Penulis,



RATNASARI

NPM 1703060068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Metode Penelitian.....	13

a) Jenis dan Sifat Penelitian.....	13
b) Sumber Data.....	14
c) Teknik Pengumpulan Data.....	15
d) Teknik Penjamin Keabsahan Data	17
e) Teknik Analisis Data.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Pola Komunikasi	23
1. Pengertian Komunikasi	24
2. Pola Komunikasi Jarak Jauh	26
3. Model Komunikasi.....	30
4. Fungsi Komunikasi	35
5. Tujuan Komunikasi.....	49
B. Konsepsi Orangtua	41
1. Pengertian Orangtua dan Anak	41
2. Fungsi Orangtua dan Anak.....	44
3. Prinsip-prinsip Orangtua	46
4. Pola Komunikasi dalam Keluarga.....	47
5. Faktor pendukung dan penghambat	49
BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
B. Kondisi Geografis	55
C. Data Pola Komunikasi Jarak Jauh.....	55

D. Prinsip Dasar Kampung Sumber Fajar.....	58
BAB IV ANALISIS DATA.....	60
A. Pola komunikasi orangtua dan anak.....	60
1. Komunikasi orangtua	60
2. Komunikasi anak.....	65
3. Komunikasi keluarga.....	70
4. Komunikasi jarak jauh	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi	74
1. Faktor pendukung.....	74
2. Faktor penghambat.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Jenis Pekerjaan	47
3.2 Tabel Data Anak.....	57
3.3 Tabel Data Orangtua	57

DAFTAR GAMBAR

3.1 Langkah Analisis Data	18
3.2 Struktur organisasi Kelurahan/Desa Sumber Fajar.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2. Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 3. Izin Pra -Survy

Lampiran 4. Balasan Pra-survey

Lampiran 5. Izin Reasarch

Lampiran 6. Surat Tugas

Lampiran 7. Balasan Research

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 9. Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 10. Alat Pengumpul Data

Lampiran 11. Outline

Lampiran 12. Formulir Konsul Bimbingan

Lampiran 13. Lampiran Foto

Lampiran 14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENJELASAN JUDUL

Sebelum memasuki pembahasan lebih lanjut dalam isi dari skripsi yang dibuat, penulis lebih dahulu melakukan penguraian judul yang penulis angkat sebagai pokok penulisan skripsi. Hal tersebut untuk memberikan pengaruh dan penjelasan serta memberikan sebuah batasan-batasan dalam penulisan skripsi.

Judul dalam skripsi ini ialah pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

“Pola komunikasi, dalam kamus dijelaskan bahwa pengertian pola komunikasi adalah bentuk struktur atau gambaran yang dinyatakan dengan bunyi atau gerak kata yang disajikan untuk dipahami dan dipakai sebagai pedoman antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengandung arti. Pola dimaknai sebagai bentuk struktur yang tetap. Istilah *communication* atau komunikasi yang berasal dari bahasa latin *communis* yang artinya kebersamaan. Manusia dalam melakukan hubungan komunikasi yang dilakukan setiap hari dalam berkomunikasi yang mempunyai respon antar keduanya.”²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pengertian pola komunikasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan, yang dimaksud ialah pola komunikasi hubungan antara orangtua dan anak, dalam sebuah pengiriman dan penerimaan pesan. Dalam melakukan komunikasi dapat berjalan dengan baik, proses jarak jauh tersebut jika kedua belah pihak yang berkomunikasi bisa mengetahui kekurangan serta kelebihan dari seorang yang diajak berkomunikasi. Komunikasi itu penting untuk memahami suatu sifat

² Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*(Yogyakarta :Pustaka Baru Pres,2017).Hlm 19-20

seorang yang menjadi lawan bicara. Hambatan dalam sebuah komunikasi dapat diatasi dengan mengurangi ego dalam diri agar bisa saling memahami lawan bicara.

“Komunikasi jarak jauh, komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang terjadi dalam jarak yang sangat jauh antara komunikator dan komunikan tidak saling melihat dan harus menggunakan alat bantu, yang dilakukan menggunakan alat bantu merupakan *handpone*, dimana seorang dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak memungkinkan adanya kedekatan fisik dalam jangka waktu, dimana sebuah hubungan yang saling berintraksi dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan.”³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diuraikan, bahwa hubungan komunikasi jarak jauh, dimana sebuah komunikasi yang dilakukan seorang individu yang terpisah oleh sebuah jarak. Individu tidak bisa melakukan kontak fisik yang saling melakukan intraksi serta melihat gerakan dari seorang komunikator maupun komunikan. Penelitian ini mengarah pada anak dan orangtua yang tinggal berjauhan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

“Orangtua dapat dikatakan seorang ayah dan ibu dari anak-anaknya suri tauladan. Orangtua merupakan tempat berkeluh kesah, mengadu, bercerita, untuk membimbing dan sebagai tempat pembinaan, dari kecil hingga dewasa. Orangtua dalam artian luas ialah semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan setiap orangtua yang memiliki anak selalu ingin memelihara, membesarkan dan mendidik.”⁴

Berdasarkan pengertian orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ibu dan ayah yang tinggal berjauhan dengan anaknya, di Desa Sumber Fajar, sebagai orangtua menjadi peniru bagi anak untuk tumbuh dan

³ Komunikasi (On-Line), tersedia di <http://wordpress.com/2012/02/Komunikasi>. Html (28 Oktober 2020)

⁴Asep Saeful Muhtadi, *Penghantar Ilmu Komunikasi* (Bandung : CV Pustaka Setia,Cetakan 1 2015). Hlm 19

berkembang dalam kehidupan. Tumbuh dan berkembang tersebut anak dapat bersosialisasi dengan teman yang di dasari akhlak yang baik.

“Zakia Drajat mengemukakan bahwa anak adalah keturunan kedua atau manusia yang masih kecil yang mendapat pendidikan jasmani maupun rohani dari orang tuanya, anak merupakan seorang yang masih membutuhkan bantuan dan dorongan dari orangtua dewasa dalam menuju kesempurnaan fisik dan mentalnya untuk menuju kedewasaan.”⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa anak ialah suatu harapan dari seorang yang sudah menikah tujuan untuk melestarikan keturunan, yang dilakukan oleh sebuah pasangan pernikahan yang sah. Anak itu harus diasuh dari orangtuanya agar dapat dibimbing dengan baik, supaya anak tersebut mempunyai kehidupan yang baik dan mulia. sebab dikawatirkan anak tersebut berperilaku buruk, agar anak tersebut tidak berperangai buruk orangtua harus mampu memberikan bimbingan pendidikan pengarahan dalam kehidupannya. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja usia 18-24 tahun yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya di Desa Sumber Fajar.

Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak merupakan bagian Kabupaten Lampung Tengah, yang menjadi fokus tempat penelitian pada RT 015 RW 004, mengenai Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak yang tinggal berjauhan baik bekerja maupun melanjutkan studinya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah, pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, yang sedang merantau untuk menuntut ilmu maupun bekerja. Mengingat adanya jarak jauh antara orangtua

⁵ Zakiah Darajat, *pendidikan anak dalam islam* (Jakarta: Balai Pustaka,2000).Hlm 123

dan anak agar jalinan antara anak dan orangtua tetap terjalin dengan baik. Mengingat adanya jarak jauh antara orangtua dengan anak yang sedang merantau maka komunikasi yang terjadi bisa terhambat. Inilah pentingnya sebuah komunikasi yang dapat menghubungkan antara orangtua dengan anak agar jalinan antara anak dengan orangtua dapat berjalan dengan efektif.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap kehidupan manusia sehari-hari melakukan sebuah komunikasi dengan orang lain, baik itu komunikasi dengan orangtua, tetangga, teman. Setiap komunikasi yang dilakukan pun akan berbeda. Komunikasi merupakan sebuah hal aktivitas yang setiap hari dilakukan dalam kehidupan manusia, dengan adanya sebuah komunikasi kita dapat membangun hubungan yang baik.

“Komunikasi yang baik akan membentuk kepribadian yang baik terhadap diri seseorang, komunikasi ialah aktifitas mendasar manusia. Semua manusia tidak ada yang tidak melakukan komunikasi setiap kehidupan yang dilakukan. Dengan melakukan komunikasi seorang akan bisa menemukan sebuah jati dirinya, serta mampu mengembangkan sebuah konsep dirinya, menetapkan hubungan sekitar, menemukan diri kita.”⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa, melalui komunikasi interpersonal mampu membuka kesempatan pada diri sendiri bisa mengetahui tentang hal apa yang kita sukai dan menjadi bakat pada diri. Mengembangkan sebuah konsep pada diri termasuk dalam membuka cara berfikir, menemukan ide, mempunyai kepercayaan diri, serta kemampuan yang dipunya. Sedangkan menetapkan hubungan kita dengan hubungan

⁶Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018). Hlm 36-37

sekitar dimana diri kita dengan hubungan sekitar kita mampu mengenal serta memahami lingkungan, jadi diperlukan sebuah pola komunikasi pada jarak jauh antara orangtua dengan anak.

“Pola Komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat bantu atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sarana komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi sekunder semakin lama akan semakin efektif dan efisien, didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.”⁷

Berdasarkan penjelasan pengertian di atas tersebut dapat dimaknai bahwa, dalam melakukan sebuah komunikasi perlu ada komunikasi yang efektif, agar hubungan komunikasi mampu berjalan dengan baik begitupun dengan hubungan antara anak dan orangtua yang berbeda tempat tinggal, seorang anak yang pergi jauh dari orang tuanya demi menggapai cita-cita, bekerja maupun melanjutkan studinya yang mengharuskan mereka berpisah dengan orangtua, namun ternyata jarak menjadi sebuah problem dalam berkomunikasi antara anak dan orangtua. Fenomena ini peneliti melihat di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, hubungan komunikasi yang dilakukan ternyata tidak efektif seperti tinggal satu rumah.

Tidak dapat dipungkiri banyak sekali anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, yang tinggal berjauhan dengan orang tuanya hal tersebut menjadikan mereka berkomunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan, sehingga muncul perbedaan antara keduanya karena pada umumnya anak dan orangtua melakukan hubungan dekat namun dikarenakan

⁷ Sintia Permata “Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak,” *Journal Acta Diurna*, Vol.II No.I.Th.2013 (3 Oktober 2020): 5-6,<https://www.neliti.com>.

faktor jarak keduanya membuat cara pandang atau berfikir berbeda sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara keduanya.

Hal yang menarik dari permasalahan pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak ini sebab anak dengan orang tua memiliki sebuah kedektan emosional, antara orangtua dan anak satu sama lain mempunyai kedekatan batin. Seorang anak dan orangtua pasti ingin berkomunikasi satu sama lain walaupun hanya sekedar menanyakan aktifitas kesehariannya. Namun lain halnya dengan orangtua dan anak yang tinggal berjauhan karena perbedaan jarak dan tempat. Komunikasi tidak lagi seperti tinggal serumah, sebab komunikasi dilakukan dengan *handphone* tidak seperti tatap muka selain itu komunikasi tidak berjalan dengan baik dikarenakan, tipe keluarga ataupun karakter sifat dikeluarga yang tidak peduli akan sebuah komunikasi.

Fenomena yang ada di anak yang tinggal di luar kota berasal dari Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak ditemukan adanya masalah-masalah:

“Pertama yang jauh dari orang tuanya, komunikasi yang dilakukan tidak efektif disebabkan karena orangtua yang tidak mempunyai alat telepon atau tidak bisa menggunakan gadget. Kedua kendala orangtua yang sibuk dengan kesibukan di rumah serta yang bekerja di ladang sebagai seorang tani atau buruh sehingga menimbulkan jarang berkomunikasi dengan anak.⁸ Ketiga berkomunikasi hanya pada saat membutuhkan, bahkan kadangkala tidak ada komunikasi antara keduanya, antara anak maupun orangtua. mereka melakukan komunikasi jika hanya membutuhkan sesuatu kepada orangtua, seperti pembayaran uang kuliah, atau kebutuhan lain yang berkaitan dengan ekonomi, begitupun dengan orangtua yang menghubungi anak yang bekerja diluar kota, anak mempunyai banyak uang sehingga menghubungi anak ketika membutuhkan sesuatu. Keempat tidak

⁸ Wawancara dengan Ibu Suci & Rina, Sebagai Orangtua dengan Anak yang Tinggal Berjauhan Sudah Hampir 3 tahun pada tanggal Senin 22 juni 2020 di Desa Sumber Fajar, Pukul 9.00 WIB

mendapat perhatian, sehingga anak yang bekerja diluar kota jarang menghubungi orang tuanya sebab dirinya sibuk dengan pekerjaan.”⁹

Berdasarkan wawancara hasil observasi dapat di pahami bahwa, pola komunikasi yang berjalan antara anak dan orang tua di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak tidak berjalan dengan baik karena kurang komunikasi. Kurangnya komunikasi dapat menimbulkan saling curiga antara anak dan orangtua.

Hasil survay juga menunjukkan sebuah fenomena permasalahan yang dilatar belakangi, oleh kehidupan yang berbeda ketika sudah jauh dengan orang tuanya. Di lingkungan Desa Sumber Fajar anak menggunakan bahasa jawa, saat diwawancara terhadap bapak Risun, beliau mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan bahasa jawa dalam berkomunikasi di keluarga.”keluarga saya menggunakan bahasa jawa ngoko dimana komunikasi anak dengan orang tua serta jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua anak saya, saya ajarkan menggunakan bahasa jawa kromo, dan serta komunikasi dengan temanya menggunakan bahasa jawa madya (biasa).”¹⁰

Berdasarkan wawancara bapak risun tersebut di atas dapat diambil penjelasan bahwa ada faktor yang mempengaruhi hilangnya tatanan bahasa seorang anak yang tinggal satu rumah dan sekarang tidak seperti hilang rasa kesopanan berbicara, tempat tinggal serta lingkungan pergaulan yang berbeda sehingga menghilangkan kesopanan dalam berkomunikasi dengan orangtua.

Komunikasi keluarga antara orangtua dengan anak dibutuhkan sebuah pola komunikasi keluarga yang efektif, supaya mampu mendekatkan dengan

⁹ Wawancara dengan Bapak Darman & Andy, Sebagai Orangtua dengan Anak yang tinggal berjauhan, pada tanggal 15 juli 2020 di Desa Sumber Fajar, Pukul 15.00 WIB

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Risun & Dedi, Sebagai orangtua yang tinggal berjauhan dengan anaknya, pada tanggal 5 juli 2020 di Desa Sumber Fajar, Pukul 15.00 WIB

orangtua juga anak. Perlu adanya sebuah pola komunikasi yang baik, agar bisa mengetahui kondisi yang terjadi di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orangtua dengan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

C. FOKUS MASALAH PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti, penulis melakukan penelitian di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak pada RT 015 RW 04. Penelitian ini berfokus pada remaja usia 18-24 yang melanjutkan studi maupun bekerja di luar kota, dan orangtua yang tinggal di Desa Sumber Fajar. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan sebuah latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi Jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Berdasarkan pertanyaan peneliti jadi yang menjadi tujuan dalam peneliti ini ialah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang dilakukan orangtua dengan anak yang melakukan hubungan jarak jauh Di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pola komunikasi Jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

2. Manfaat yang ingin diperoleh oleh penulis ialah :

- a. Manfaat Teoritis

Peneliti ini sebagai tujuan pengembangan, wawasan, kemampuan, serta sebuah keterampilan peneliti, menambah pengalaman penulis di lapangan, juga berguna bagi pengembangan teori komunikasi fokus pada orangtua dan anak serta pengembangan khususnya mahasiswa, perantau dan para orangtua, dapat dijadikan sebuah bahan acuan informasi mengenai pola komunikasi keluarga jarak jauh antara anak dengan orangtua.

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengkaji lebih dalam mengenai pola komunikasi yang digunakan orangtua dengan anak dalam melakukan hubungan komunikasi jarak jauh.

F. PENELITIAN RELEVAN

Susunan ini menurut kajian sistematis mengenai tentang perolehan peneliti dahulu (*prio research*), mengenai persoalan yang menjadi kajian dalam proposal atau skripsi. Untuk itu pada bagian ini ditinjau secara kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi yang akan dilakukan pembeda.

Berdasarkan hal itu, penulis mengutip skripsi berkaitan sama persoalan yang akan diteliti agar dapat terlihat dari sisi mana peneliti dalam membuat skripsi. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan serta keinginan yang ingin dicapai oleh seorang peneliti.

Pertama. Skripsi yang dibuat dan diteliti dari Sinta Permata dengan sebuah judul Pola Komunikasi Jarak Jauh Orangtua dan Anak studi dari mahasiswa FISIP angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah.¹¹ Penulis ini menulis tentang apa dan bagaimana pola yang digunakan antara orangtua dan anak dalam melakukan sebuah komunikasi jarak jauh pada mahasiswa FISIP. Metode dalam penelitian ialah kualitatif dengan pemilihan informasi menggunakan *sampling purposive* dengan membawa 10 informan anak atau dinamakan informan kunci dan informan pendukung dari orangtua. Hasil penelitian ialah pola komunikasi dengan tipe keluarga sebagai berikut, keluarga karir, *broken home*, *protektif*, keluarga yang mengalami latar belakang berbeda. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian saya dengan penelitian Sinta Permata sama-sama mengkaji komunikasi yang terjalin

¹¹ Sinta Permata, 2019, pola komunikasi jarak jauh orang tua dengan anak mahasiswa Fisip 2009 yang bersal dari luar daerah, skripsi UIN Alauddin Makasar.

antara anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan, yang membedakan ialah objek dalam meneliti Sinta Permata objek nya lebih menekankan kepada mahasiswa yang berasal dari luar daerah. Sedangkan objek yang akan saya teliti di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

Kedua. Skripsi yang ditulis dan diteliti oleh Juswanti yang judulnya pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak pada mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Alaludin Makasar dari Kabupaten Kolaka Utara.¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebuah komunikasi yang dijalani oleh anak maupun orangtua serta penyebab penghambat juga pendukung dalam sebuah komunikasi. Pola yang digunakan dalam melakukan hubungan jarak jauh yaitu satu arah dan pola komunikasi dengan dua arah. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan saya dan penulis Juswanti, persamaannya sama-sama mengkaji sebuah komunikasi anak dan orang tuanya yang terpisah jarak tidak bisa kontak fisik, yang membedakan adalah objek dalam penelitian Juswanti objeknya lebih menekankan pada mahasiswa, sedangkan penelitian saya objeknya pada anak dan orangtua yang tinggal berjauhan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak dan melihat pola komunikasi dalam melakukan hubungan jarak jauh serta penyebab juga faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi.

Ketiga. Skripsi yang diteliti dan ditulis oleh Novia Sabrina Ginti dengan judul Komunikasi keluarga dalam hubungan jarak jauh studi pada peran komunikasi dalam keluarga terhadap mahasiswa yang tinggal

¹² Juswanti, 2017, pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alaludin makasar.

berjauhan dengan orang tuanya dalam melakukan hubungan harmonis di sebuah kota yaitu medan.¹³ Penelitian mampu melihat peran keluarga bagaimana membangun hubungan harmonis serta bagaimana cara berkomunikasi antar keluarga. Persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulis Novia Sabrina Ginti, persamaannya sama-sama mengkaji komunikasi anak dan orang tuanya yang tinggal berjauhan, selanjutnya membedakan ialah objek dalam penelitian Jusanti objeknya lebih menekankan pada mahasiswa di kota medan serta bagaimana membangun hubungan harmonis dalam keluarga. Sedangkan penelitian saya objeknya pada anak dan orangtua yang tinggal berjauhan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak serta melihat seperti apa pola komunikasi keluarga anak dan orangtua yang digunakan dan sebab penghambat dalam sebuah proses berkomunikasi.

Dapat dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di atas nampak sedikit ada kesamaan tentang penelitian yang penulis lakukan. Akan tetapi ada perbedaan yang nyata tentang ruang lingkup yang dilakukan, serta objek antara peneliti sebelumnya dengan tujuan diadakan peneliti penulis. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa penelitian penulis dengan judul “Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orangtua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak”. Sepengetahuan penulis belum dilakukan penelitian.

¹³ Novia sabrina ginti, 2003, komunikasi dalam keluarga terhadap mahasiswa kota medan, skripsi IAIN Sykh Nurjati Cirebon.

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian dengan judul Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, memakai jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini Deskriptif ialah metode penelitian masalah, untuk memadu peneliti dan mengkaji, menggambarkan atau menjabarkan ruang lingkup yang akan diteliti secara menyeluruh. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan di bawah ini.

“Sebuah data deskriptif dapat berupa tertulis maupun lisan dari seorang yang diteliti, adapun jenis peneliti yang mengumpulkan data dilakukan melalui lapangan seperti dilingkungan masyarakat, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan diri ketika sudah berada pada lingkungan masyarakat melihat sebuah fenomena yang terjadi.”¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan, yang bertujuan mempelajari secara mendalam sesuai dengan realita dan keadaan. Sekarang ini, serta intraksi langsung yang bertujuan mempelajari secara mendalam sesuai dengan fakta dan keadaan saat ini, intraksi langsung dengan orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif adalah sifat penelitian, yang memberikan sebuah

¹⁴ Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2013).Hlm 6

gambaran atau uraian atas sebuah keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari.

“Sifat peneliti suatu fakta yang tujuannya untuk mengumpulkan sebuah informasi yang akan disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Hal tersebut menyebabkan adanya penerapan metode deskriptif kemudian semua yang sudah dikumpul dapat menjadi laporan penelitian berupa kata tertulis dari orang.”¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini dengan menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang bagaimana pola komunikasi keluarga jarak jauh antara anak dan orangtua, dalam kehidupan yang terpisah oleh sebuah jarak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, merupakan seorang pengumpul data yang dapat langsung memberikan data. Artinya data dapat didapatkan langsung dari sumber utama, data primer yang diperoleh peneliti melalui sebuah wawancara kepada narasumber yang menjadi sumber dari peneliti.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka Penulis menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data yang dilakukan adalah Orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar, peneliti mengambil 5 anak dan 5 orangtua, dengan tipe komunikasi keluarga *laisser-faire*, tipe komunikasi keluarga protektif, tipe komunikasi keluarga *pluralistic*, tipe komunikasi keluarga konsensual. Dengan narasumber ibu Satinem, bapak Darman, ibu Wagiah, ibu Eni, ibu

¹⁵ Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PPM,2013).Hlm 23

¹⁶ Zuhairi, *pedoman penulis karya ilmiah* (Jakarta :Rajawali Pers,2016).Hlm 23

Aswati yang merupakan orangtua yang melakukan komunikasi jarak jauh, dengan anaknya yaitu Triya, Andy, Dedi, Dewi, dan Leny yang akan menjadi narasumber serta menjawab pertanyaan peneliti.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan, dengan sumber data dan diperoleh dari objek yang berhubungan pada peneliti dari pihak yang berkaitan secara tidak langsung.¹⁷ Adapun sumber data sekunder dapat berupa dokumen sejarah Desa, letak geografis desa, buku tentang pola asuh orangtua dan komunikasi dalam keluarga, ilmu komunikasi praktis, Psikologi komunikasi keluarga, ilmu komunikasi yang berhubungan dengan sebuah pola komunikasi antara orangtua dengan anak pada jarak jauh.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah peneliti lapangan (*field reserch*) yang dilakukan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

a. Wawancara

“Wawancara merupakan Proses memperoleh keterangan informasi dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan responden menggunakan alat bantu yang biasanya disebut interview guide (panduan wawancara), merupakan sebuah proses dalam melakukan wawancara.”¹⁸

¹⁷ Ibid., Hlm 24

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfa Beta,CV Cet.10 2018). Hlm

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Peneliti harus melakukan sebuah wawancara untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Dilakukan dengan menggunakan wawancara dan bertemu langsung dengan orangtua.

b. Observasi

“Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis, salah satu metode untuk mendapatkan data, observasi menuntut peneliti untuk mampu merasakan dan memahami fenomena-fenomena yang akan diteliti dengan melakukan sebuah pengamatan kemudian mencatat sebuah perilaku dan kejadian pada dasar yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat pada sebuah objek.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teknik observasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah observasi partisipan dimana pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang akan diteliti, untuk menggali data bagaimana pola komunikasi orangtua dengan anak dilakukan.

Berdasarkan observasi dengan 5 informan anak dan orangtua. Pola komunikasi antara anak dan orangtua pada jarak jauh menggunakan pola komunikasi sekunder, dimana menggunakan perantara *handphone*, komunikasi yang dilakukan tidak lama disebabkan hambatan yaitu pulsa yang habis dan juga yang sibuk dengan pekerjaan, maupun kuliah, ada waktu luang hanya ketika libur istirahat itupun terbatas oleh waktu, sehingga hubungan komunikasi yang dilakukan tidak efektif tidak seperti komunikasi langsung tatap muka di rumah.

¹⁹ Bimo Walgiant, *Bimbingan dan penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989). Hlm 29

c. Dokumentasi

“Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya sesuatu yang tertulis, tercatat yang dipakai sebagai bukti atau keterangan, dokumen yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku, majalah, catatan harian dan sebagainya, data dari dokumentasi sangat bermanfaat bagi penulis sebagai pendukung informasi dalam penelitian.”²⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan *men-screenshot* jawaban pertanyaan anak dengan melakukan chat di sosial media seperti WhatsApp. Untuk menggali data bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak. Dokumentasi orangtua penulis bertemu langsung kepada orangtua. Dokumen sebagai pendukung peneliti pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak Desa Sumber Fajar.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data atau kredibilitas, data dapat dilakukan dengan *tringulasi*. Sugiyono menjelaskan teknik *tringulasi* adalah teknik pengujian kredibilitas dengan pengecekan berbagai cara data, sumber dan waktu.²¹ penelitian pemeriksaan atau pengecekan pada keabsahan menggunakan *tringulasi* sumber dan *tringulasi* teknik.

a. *Tringulasi* Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²² Untuk menguji kredibilitas data tentang pola komunikasi

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Hlm 217

²¹ *Opcit.*, Hlm 235

²² *Ibid.*, Hlm 371

keluarga yang digunakan antara orangtua dengan anak serta faktor pendukung dan penghambat pada pola komunikasi jarak jauh.

Peneliti mengajukan pertanyaan dari narasumber berbeda yang anak tinggal di Jakarta untuk bekerja, di Jogja untuk kuliah, di luar negeri untuk bekerja. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan bagaimana pola komunikasi anak dan orangtua dalam keluarga pada jarak jauh.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda.”²³

Berdasarkan penjelasan maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan yaitu anak dengan orangtua yang tinggal berjauhan. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandangnya berbeda.

5. Teknik analisis data

Penelitian ini, menggunakan cara pandang berfikir bersifat induktif, ialah suatu pola pikir untuk diambil dari sebuah fakta yang konkrit, generalisasi yang bersifat umum. dapat menjadi peristiwa yang konkrit untuk ditarik.

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Hlm 371

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut maka untuk memperoleh peneliti dalam penelitian, maka diperlukan adanya analisis data. Analisa data merupakan penyederhanaan data dikemas lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Data analisis ialah sebuah proses menyusun secara sistematis, data diperoleh bisa dari melakukan wawancara, catatan harian, gambar, juga dokumen, dengan melakukan pengorganisasian kategori data. Penjabaran kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, mencari nama yang dipelajari serta penting menyimpulkan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.²⁵

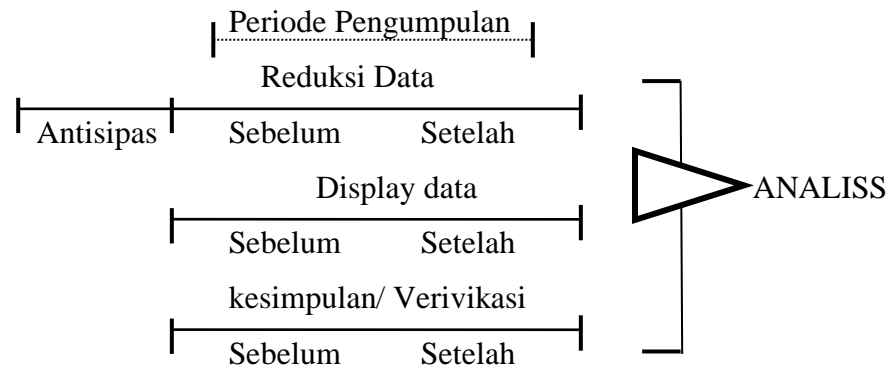
Analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancara setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah analisis menggunakan model Miles and Huberman.²⁶

²⁴ Ibid., Hlm 333

²⁵ Zuhairi, *pedoman penulisan karya ilmiah*. Hlm 23

²⁶ Ibid., Hlm 234-236



Gambar 1.1

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

Reduksi data yang dimaksud ialah proses pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi mampu menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil dari penelitian, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

Penyajian data yang dimaksud ialah, telah diperoleh dari lapangan terkait dengan keseluruhan permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut diharapkan mampu memberikan sebuah kejelasan dari data substantif dan mana data pendukung.

Penarikan kesimpulan, langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif, setiap awal kesimpulan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam pengumpulan data. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama peneliti berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam melakukan reduksi data mendiskusikan pada yang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.²⁷

Pola Komunikasi Jarak Jauh antara orangtua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, analisis menggunakan induktif, konsep induktif tersebut dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi keluarga anak dengan orangtua yang dilakukan yang tinggal berjauhan agar dapat berjalan dengan baik. Melihat dari tipe keluarga maupun pola

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Hlm 333

komunikasi yang mereka gunakan. Hubungan anak dengan orangtua ketika anaknya jauh, pasti ingin berkomunikasi dengan baik, namun kadang ada orangtua yang sibuk bekerja, dan mempunyai tipe karakter yang tidak peduli akan sebuah komunikasi,serta sifat anak yang merasa bebas sebab jarak jauh dengan orangtua sehingga akan menimbulkan komunikasi yang tidak efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

“Pengertian komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication*, berasal dari bahasa Latin *Comunicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi ialah proses pengiriman atau sebuah penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian, komunikasi yang efektif dapat terjalin secara baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan serta kelebihan orang lain dan mengerti kelemahan orang lain yang menjadi lawan bicara ketika melakukan sebuah hubungan komunikasi.”²⁸

Berdasarkan analisis tersebut dapat dipahami, sebuah komunikasi melibatkan seseorang. Pengertian komunikasi dapat dipaparkan sifatnya dasarnya, komunikasi yang efektif harus mempunyai saling mengerti lawan bicara, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya *informatif* yang dimaksud yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perubahan dan kegiatan dalam melakukan sebuah komunikasi.

“Menurut Mulyana bahwa komunikasi didefinisikan sebagai apa yang terjadi bila makna diberikan kepada suatu perilaku. Bila seseorang memperhatikan perilaku kita dan memberikan makna, komunikasi telah terjadi terlepas dari apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menegjanya atau baik. Bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidak mungkin

²⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 9

bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, dengan kata lain, kita tidak dapat berkomunikasi.”²⁹

Berdasarkan pendapat mulyana dapat dipahami bahwa sebuah komunikasi dapat berjalan secara efektif apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti kelemahan orang lain. oleh karena itu, segala hambatan dapat diatasi dengan baik, segala macam ego dalam diri dapat dihilangkan sehingga hanya ada keinginan untuk bisa saling memahami orang lain seutuhnya tanpa ada pamrih yang lain. Setiap individu mempunyai semangat yang sama dalam membangun dan membantu orang lain. Sebuah komunikasi yang efektif, hubungan antara individu akan berkembang menjadi hubungan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain serta saling menguntungkan antar sesama individu.

“Menurut Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *who say what in which channel to whom with what effect?* Paradigma Laswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :
1) Komunikator (siapa yang mengatakan?) 2) Pesan (mengatakan apa?) 3) Media (melalui saluran/ *channel*/ media apa) 4) Komunikasi (kepada siapa) 5) Efek (dengan dampak/ efek apa?).”³⁰

Berdasarkan pendapat Lasswel, dapat dimaknai bahwa secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikan melalui satu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi merupakan salah satu wujud kebudayaan. Sebab komunikasi hanya bisa terwujud

²⁹ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Hlm 21

³⁰ Irena Silvenia, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm 30

setelah sebelumnya ada suatu gagasan yang akan dikeluarkan oleh pikiran individu.

“Canggara mengungkapkan komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan, membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap, dan tingkah laku orang lain, dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”³¹

Berdasarkan pendapat Canggara dapat di ambil uraian secara detail, bahwa komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan suatu pesan informasi lewat simbol verbal maupun nonverbal, kepada orang lain sehingga si penerima pesan atau informasi dapat menafsirkan pesan tersebut menjadi perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, sesuai dengan tujuan pesan atau informasi tersebut.

“Ruben & Stewart komunikasi meliputi respon terhadap pesan yang diterima lalu menciptakan pesan baru, karena setiap orang berintraksi dengan oranglain melalui proses penciptaan dan iterprestasi pesan yang dikemas dalam bentuk simbol atau kumpulan simbol bermakna yang sangat berguna.”³²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil sebuah pengertian bahwa komunikasi mampu menciptakan sebuah pesan baru dimana sebuah pesan tersebut mampu memberikan sebuah hasil, komunikasi sebagai sarana manusia untuk dapat mengekspresikan diri.

³¹ Opcit., Hlm 22

³² Alo Liliweri, Komunikasi Serba ada Serba Makna, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016). Hlm 35

2. Pola Komunikasi Jarak Jauh

“Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang pastinya terjadi dalam kehidupan keluarga. Komunikasi menjadi sebuah bagian yang tidak terlepas dalam aktifitas sehari-hari, dengan adanya sebuah komunikasi kita bisa saling bertukar pikiran, pola komunikasi berdasarkan kasuistik perilaku orangtua dan anak yang sering muncul dalam sebuah keluarga, pola komunikasi yang sering terjadi dalam sebuah keluarga antara anak dengan orangtua biasanya menggunakan Model pola komunikasi Stimulus Respon dan model intraksional.”³³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa yang dimaksud dalam sebuah komunikasi ialah sebuah komunikasi yang saling bertukar pikiran, dimana sebuah pola komunikasi keluarga memunculkan intraksi satu sama lain baik antara orangtua dengan anak, orangtua dengan orangtua, dan anak dengan anak, dimana sebuah komunikasi menggunakan simbol satu kata atau lebih dinamakan dengan komunikasi verbal, serta komunikasi nonverbal merupakan berbicara yang menggunakan kata terucap dan tertulis.

“Pola dapat diartikan sebagai sebuah bentuk, model, atau pedoman (rancangan) . Pola komunikasi biasa disebut juga dengan sebuah model, dimana sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk sebuah tujuan melihat suatu keadaan baik secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (melalui media) di dalam sebuah kehidupan yang terjadi pada lingkup masyarakat.”³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya suatu pola komunikasi ialah, suatu yang direncanakan untuk dapat mewakili kenyataan yang keterkaitan dalam sebuah unsur agar bisa mencapai sebuah keberlangsungan komunikasi, dan mempermudah sebuah pemikiran secara sistematis dan

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). Hlm 107-109

³⁴ Nabela Rundengan, Pola Komunikasi antar Pribadi Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, *Journal Acta Diurna* Vol.II No.1 TH.2013 (4 Oktober 2020). <https://www.neliti.com>.

logis. Dalam sebutan lain sebuah bentuk komunikasi mempunyai pemahaman mengajak seorang memberi informasi maupun penerima pesan yang mempunyai timbal balik respon yang baik secara lisan maupun menggunakan perantara sebuah media.

Menurut Dasrun Hidayat Komunikasi jarak jauh adalah komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang berjauhan tempat tinggal dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam berkomunikasi. Ketika seorang anak atau orangtua yang tinggal berpisah pasti saling merindukan satu sama lain. Karena bagi seorang anak, sangat berat untuk hidup jauh dengan orangtua pasti sangat khawatir dengan kondisi anak ketika jauh darinya. Selama ini yang diketahui atau yang disampaikan adalah antarpribadi itu terjadi secara langsung dan tatap muka (*face to face*). Tetapi, tidak pernah terpikir bahwa komunikasi antar pribadi juga melibatkan media sebagai saluran komunikasi.³⁵

Karakteristik sebuah pola komunikasi jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media, juga diperkuat oleh sebuah perkembangan informasi melalui teknologi seperti yang berkembang saat ini. Hampir semua daerah sudah dipermudah dalam berkomunikasi dengan menggunakan teknologi, seperti telepon, internet, (*facbook, instagram, browsing, chatting*).³⁶ Semua adalah sebagai media saluran antar pribadi. Secara tidak sadar bahwa sebuah komunikasi jarak jauh yang dilakukan antara orangtua dengan anak

³⁵ Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*,(Yogyakarta : Graha Ilmu.2012). Hlm 44

³⁶ Ibid., 49

berlangsung secara tatap muka dan langsung. Media sebagai sebuah perantara yang sering digunakan seperti telepon, internet, Whatsapp.

Sebuah komunikasi yang dilakukan ada beberapa pola komunikasi, ada Jenis Pola Komunikasi sebagai berikut :

a. Pola komunikasi primer

“Pola komunikasi primer merupakan suatu simbol sebagai media atau saluran, sama dengan jenis komunikasi verbal. Lambang verbal ialah menggunakan jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih bahasa dapat didefinisikan sebagai sebuah simbol. Lambang nonverbal digunakan untuk melukiskan sebuah peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Bahasa dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol dengan aturan untuk dapat mengkomunikasikan simbol tersebut untuk digunakan sebagai Pesan. Komunikasi verbal adalah sarana utama menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu”³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, komunikasi verbal bahwa lambang verbal diartikan sebagai medium pertukaran pesan, komunikasi verbal sangat dibutuhkan dan menentukan kesuksesan seorang dalam kehidupan baik dalam hubungan formal maupun informal. Komunikasi Bahasa yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain : mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

³⁷ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif* (Pekanbaru : Grub Penerbit CV Budi Utama,2020) Hlm.103

b. Pola komunikasi sekunder

“Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. komunikasi primer sama dengan komunikasi nonverbal pada dasarnya banyak digunakan sebab komunikasi nonverbal tidak terstruktur. Komunikasi nonverbal adalah semua ekspresi eksternal menyampaikan informasi tanpa menggunakan kata-kata terucap atau tertulis (*Spoken and Written Word*), termasuk gerakan tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, penggunaan ruang dan jarak.”³⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat dipahami bahwa seorang komunikator, ciri komunikasi sekunder yaitu menggunakan media, dimana yang menjadi sasaran komunikasi berada pada tempat yang jauh, atau banyak jumlahnya, dalam proses komunikasi sekunder semakin lama akan semakin efektif dan efisien, didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih, komunikasi yang dilakukan setiap saat walaupun menggunakan media perantara. Komunikasi nonverbal biasanya dapat dilakukan dalam hubungan jarak jauh menggunakan sebuah media perantara dimana komunikasi nonverbal sendiri mempunyai sebuah fungsi seperti : melengkapi, mengatur, menggantikan, penekanan, pertentangan, dan menambah.

c. Pola komunikasi linear

Linear disini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.³⁹

³⁸ Ahmad Sultra Rustan Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Parepare :Grub Penerbit CV Budi Utama 2017). Hlm 94

³⁹ Ibid., Hlm 43

Jadi, dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (*face to face*).

d. Pola komunikasi sirkular

Sirkular secara harafiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadi *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi.⁴⁰ dapat dipahami bahwa dalam sebuah proses komunikasi seperti ini, Proses komunikasi ini berjalan dengan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Pola komunikasi yang sesuai untuk komunikasi jarak jauh yaitu pola komunikasi sekunder sebab yang ada pada proses penyampaiannya menggunakan sarana, atau media sasaran berada pada jarak jauh.

3. Model Komunikasi

a. Model Stimulus-Respon

“Stimulus respon ialah yang biasa digunakan dalam keluarga. Pola ini menunjukkan komunikasi sebagai sebuah aksi maupun reaksi yang mengasumsikan kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambaran-gambaran, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu, oleh sebab itu model Stimulus Respon di anggap sebagai sebuah pertukaran atau pemindahan informasi yang bersifat timbal balik dan mempunyai banyak pengaruh.”⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, model Stimulus Respon (S-R) ini menggambarkan sebuah tindakan yang akan merangsang lawan bicara untuk mendapatkan sebuah respon, hal

⁴⁰Irham & Joko “Pola Komunikasi Anak melalui Media Sosial Whatsapp dengan Orangtua di Perantau” (3 Oktober 2020). *Online*

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Hlm 109-110

ini digunakan serta dianggap sebagai pertukaran informasi atau sebuah pemikiran, dalam proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai efek pada lawan bicara. Model menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Dalam model S-R perilaku respon dapat diramalkan tergantung pada orang yang memberikan Stimulus Respon dalam sebuah perintah ucapan.

b. Model intraksional

“Komunikasi ini mengasumsikan manusia aktif dalam pembentukan makna dimana pesan atau perilaku terhadap penerima pesan, simbol, makna, penafsiran, dan tindakan merupakan sebuah konsep penting, model intraksional menganggap manusia jauh lebih aktif, komunikasi ini menggambarkan pembentukan makna atas sebuah pesan atau perilaku orang lain oleh seorang yang melakukan komunikasi konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran dan tindakan.”⁴²

Berdasarkan penjelasan bahwa, dalam sebuah model interaksi yang dilakukan oleh antar individu dalam menerima sebuah pesan, dalam pemaknaan maupun sebuah penafsiran setiap orang mempunyai kapasitas menerima yang berbeda-beda. Sebab tidak semua orang memiliki kemampuan yang mudah dalam penangkapan dalam sebuah informasi, setiap individu mempunyai perbedaan dikarenakan oleh faktor kebahasaan, baik bahasa verbal maupun bahasa tubuh.

Setiap komunikasi keluarga mempunyai bentuk untuk berkomunikasi, sebuah intraksi tidak harus orangtua kepada anak, tetapi juga sebaliknya dari anak kepada orangtua, atau dari anak

⁴²Ibid.,Hlm 110-111

kepada anak. Dalam keluarga aktif mempunyai kelebihan yaitu lebih terbuka dalam penyampaian sebuah pemikiran ataupun perasaan.

c. Model Aristoteles

“Model aristoteles mengkaji dengan tujuan persuasi menekankan 3 unsur dasar komunikasi yaitu *speaker, message dan listener*, Model Aristoteles menekankan pada komunikasi retorik atau yang lebih dikenal dengan komunikasi publik (*public speaking*) yang menitik beratkan pada upaya persuasi (pembicara berusaha agar pendengar mau menerima pendapatnya).”⁴³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis, menurut Aristoteles, upaya persuasi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *etos* (keterpercayaan pembicara), *logos* (argumen dan logika), serta *pathos* (emosi khalayak). Secara sederhana dapat dijelaskan dengan format siapa menyampaikan apa dengan cara bagaimana.

d. Model Berlo

“Model berlo dikenal juga dengan model SMCR yang merupakan singkatan dari *sourch* (sumber) yaitu pihak yang menciptakan pesan baik seorang maupun kelompok, *massage* (pesan) yaitu isi/informasi yang disampaikan dapat juga diartikan sebagai terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik seperti bahasa dan isyarat, *channel* (saluran atau medium) yaitu melalui apa pesan disampaikan/media pembawa pesan, dan *receiver* (penerima) yaitu orang yang menjadi sasaran dan tujuan komunikasi.”⁴⁴

Berdasarkan Model komunikasi Berlo tersebut dapat dianalisis bahwa berlo ini memiliki kelebihan yaitu tidak hanya menggambarkan komunikasi publik dan komunikasi massa namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model

⁴³ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kecana, 2018). Hlm 33

⁴⁴ Ibid., Hlm 35

komunikasi ini memberikan kontribusi terhadap aspek efektifitas penyampaian pesan yang diperoleh oleh keterampilan komunikasi.

e. Model Tubbs

“Model tubbs menggambarkan model komunikasi yang sesuai dengan konseptualisasi sebagai proses transaksional dimana kedua peserta komunikasi sebagai pengirim sekaligus juga sebagai penerima pesan. Model ini, komunikasi 1 atau komunikator 2 selama proses komunikasi terus menerus memperoleh masukan dan rangsangan baik dari dalam maupun luar diri mereka.”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut adapun gangguan dalam model Tubbs, ini adalah gangguan teknis (faktor yang menyebabkan penerima pesan merasakan perubahan pada informasi atau rangsangan yang tiba, misalnya kegaduhan), dan gangguan semantik (pemberian makna yang berbeda atas lambang yang disampaikan si pengirim).

f. Model Lasswell

Harold Lasswell model komunikasi yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi diembannya dalam masyarakat. Lasswel mengungkapkan tiga fungsi komunikasi yaitu, pertama, pengawasan lingkungan yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan sebuah bahaya dan peluang dalam lingkungan, kedua, korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespons lingkungan, dan ketiga, transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi lainnya. Model Lasswel sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan. Model Laswell dikiritik karena

⁴⁵ Ibid., Hlm 36-37

model ini lebih menampakkan adanya bentuk yang mengisyaratkan kehadiran komunikator dan pesan yang memiliki tujuan tertentu.⁴⁶

g. Model Shon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver Model ini melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan tersebut. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan suatu pesan untuk dikomunikasikan dari seprangkat pesan yang dimungkinkan. Pemancar (*transmitter*) mengubah pesan menjadi suatu sinyal yang sesuai dengan saluran yang digunakan. Saluran (*channel*) adalah medium yang mengirimkan sinyal (tanda) dari pemancar ke penerima (*receiver*). Model Shannon dan Weaver ini adalah gangguan (*noise*), yakni rangsangan tambahan dan tidak dikehendaki yang dapat mengganggu kecermatan pesan yang disampaikan. Gangguan ini bisa merupakan interferensi statis atau suatu panggilan telepon.⁴⁷

h. Model Trayer

Model ini dikemukakan oleh Trayer tahun 1968 dengan pendekatan Komunikasi dan sistem komunikasi (*communication and system communication*). Trayer menekankan komunikasi sebagai proses yang dinamis sebab setiap individu menciptakan dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya sebagai sesuatu yang

⁴⁶ Yasir, *Penghantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, Hlm

⁴⁷ *Ibid.*, Hlm 70-71

kompleks, dinamis, dan sangat pribadi. Kemampuan individu menafsirkan informasi dipengaruhi oleh kuat lemahnya memperoleh, memproses, menghasilkan dan menyebarkan informasi.⁴⁸

i. Model Dance

Model Dance mengembangkan model komunikasi spiral berputar (*helix-spiral*) pada tahun 1967. Model ini dianggap sebagai model yang evaluatif yang menggambarkan proses komunikasi sebagai proses yang kompleks. Jika komunikasi sebagai proses dinamis, maka manusia harus menyesuaikan diri senantiasa memeriksa menguji gerakan dan instrumen mengikuti perubahannya. Dance menggambarkan komunikasi sebagai proses dinamis *helix*.⁴⁹

4. Fungsi Komunikasi

Kemampuan manusia berbicara adalah anugerah Tuhan Yang Mahakuasa. Jalinan huruf, kata, dan kalimat yang keluar dari mulut manusia menjadi dasar komunikasi antarmanusia di samping simbol-simbol nonverbal. Setiap hari, bisa saja seorang dewasa mengeluarkan ribuan, belasan, bahkan puluhan ribu kata karena 30 persen waktu orang dewasa dihabiskan untuk berbicara dalam satu hari. Berbicara yang dimaksud adalah melakukan komunikasi dengan seorang yang mempunyai respon antar keduanya. Fungsi komunikasi banyak dirumuskan oleh para ahli komunikasi. Komunikasi mempunyai fungsi isi yang melibatkan pertukaran informasi yang melibatkan sebuah pertukaran informasi.

⁴⁸ Ahmad Sultara Rustan Nurhakki, "Pengantar Ilmu Komunikasi".Hlm 113-114

⁴⁹ Ibid., Hlm 111

“Rudolf F. Verderber dan Mulyana mengungkapkan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu : pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan. Kedua, pengambil keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan terjadi.”⁵⁰

Berdasarkan pendapat Rudolf F. Verderber dan Mulyana dapat ditarik sebuah pemahaman, bahwa dalam berkomunikasi mempunyai sebuah fungsi yang menunjukkan sebuah ikatan seorang, dan menjadi sebuah pengambilan keputusan ketika melakukan perbuatan yang akan terjadi agar dapat membangun hubungan komunikasi.

Dedy mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu penghantar mengutip kerangka berfikir William I.Gorden mengenai fungsi-fungsi komunikasi yang dibagi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampak tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya meskipun terdapat suatu fungsi dominan.

“Fungsi komunikasi sosial, komunikasi itu penting membangun konsep diri kita, akulturasi diri, kelangsungan hidup untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan pembentukan konsep diri, konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Konsep diri yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya disekitar kita, termasuk kerabat.”⁵¹

Orangtua kita atau siapapun yang memelihara kita pada pertama kalinya mengatakan bahwa kita lewat ucapan dan tindakan mereka kata baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik dan sebagainya.

⁵⁰ H Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Hlm 23

⁵¹ Ngalmun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Penghantar Praktis*, Hlm 30

Merealah yang mengajarkan kita kata-kata pertama pernyataan eksistensi diri orang, berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Ini lah yang disebut dengan aktualisasi diri.

“Fungsi komunikasi ekspresif, komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan, perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan non verbal. Perasaan yang peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku non verbal.”⁵²

Fungsi komunikasi instrumental, komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur (persuasif) suatu peristiwa komunikasi sesungguhnya seringkali mempunyai fungsi-fungsi tumpang tindih, meskipun salah satu fungsinya. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga menghancurkan tersebut. Studi komunikasi membuat kita peka terhadap berbagai strategi yang dapat kita gunakan dalam komunikasi kita untuk bekerja lebih baik dengan orang lain demi keuntungan bersama.

“Fungsi komunikasi sebagai sumber budaya, dalam hubungan proses budaya komunikasi yang ditunjukkan kepada orang atau kelompok lain adalah sebuah pertukaran budaya, dalam proses tersebut terkandung unsur-unsur kebudayaan, salah satunya adalah bahasa, sedangkan bahasa adalah alat komunikasi. Dengan demikian, komunikasi juga disebut sebagai proses budaya.”⁵³

⁵²Dr.Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT.Scopindo Media Pustaka, 2020). Hlm 33-34

⁵³ Alo Liliwera, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, Cetakan 1 2011).Hlm 137

Berdasarkan penjelasan dapat dipahami bahwa fungsi dari sebuah komunikasi mampu menciptakan hal baru yang mengandung sebuah unsur budaya salah satu yaitu dalam segi bahasa, dimana sebuah bahasa merupakan proses komunikasi yang digunakan setiap hari dalam lingkungan.

Fungsi komunikasi sebagai intraksi dalam keluarga, terjadinya intraksi dan komunikasi dalam keluarga akan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dan saling memberikan stimulus dan respons. Dengan intraksi antara anak dengan orang tua, akan membentuk gambaran-gambaran tertentu pada masing-masing pihak sebagai hasil dari komunikasi.⁵⁴

Anak akan mempunyai gambaran tertentu mengenai orang tuanya. Dengan adanya gambaran-gambaran tertentu sebagai hasil persepsinya melalui komunikasi. Bagi orang tua anak sebagai objek sikap, sebaliknya bagi anak orang tua sebagai objek sikap.

“Menurut Adler & Rodman Fungsi universal komunikasi, komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek dalam kehidupan manusia. Kita menghabiskan sebagian besar waktu untuk melakukan sebuah komunikasi fungsi komunikasi dapat memuaskan kehidupan kita manakalah semua kehidupan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial dan praktis dapat tercapai.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan Adler & Rodman mempunyai banyak fungsi dimana memenuhi kebutuhan fisik, membangun realisasi dengan sesama memiliki bahwa membangun relasi dengan sesama juga dapat membangun relasi dengan membangun kualitas fisik. Memenuhi kebutuhan identitas menunjukkan bahwa sebagian besar orang merasa tertarik jika identitas diri kita diketahui sebab dapat dikenang. Memenuhi

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamar, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Hlm 20-

⁵⁵ Alo Liliwere, *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, Hlm 135

kebutuhan sosial dimana untuk bisa memenuhi kebutuhan mengisi waktu luang, kebutuhan untuk disayang, dilibatkan, dan guna mengontrol diri. Sedangkan kebutuhan praktis kunci utama membuka sebuah pintu kebutuhan karena kita butuh untuk berintraksi dengan orang lain, setiap kehidupan yang di lakukan setiap hari membutuhkan komunikasi.

“Fungsi komunikasi sebagai hiburan untuk memecahkan masalah, maka manusia harus mengalihkan perhatiannya dari situasi stres ke situasi yang lebih menyenangkan hiburan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua orang, komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya misalnya melalui film, televisi, radio, drama, musik, literatur, komedi, dan permainan”⁵⁶.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa fungsi komunikasi ialah sebuah sarana hiburan dalam kehidupan sehari-hari dimana sebuah komunikasi mampu memberikan sebuah ketenangan dalam diri seseorang.

5. Tujuan Komunikasi

Berbicara tentang tujuan berarti membicarakan tentang hasil atau *output* dari setiap upaya yang dilakukan, demikian halnya dengan aktifitas komunikasi yang dilakukan untuk memenuhi harapan dan tujuan tertentu setelahnya. Penetapan tujuan komunikasi dirancang oleh pengirim atau bertindak sebagai komunikator yang bertujuan penunjuk arah, haluan, sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan komunikasi. Pentingnya menetapkan tujuan komunikasi, pertama, penentuan tujuan akan mengingatkan kemungkinan individu mengekspos diri kepada

⁵⁶ Ibid., Hlm 137

sumber komunikasi dan situasi yang berkaitan dengan tujuan komunikasi yang ditetapkan. Kedua, tujuan akan meningkatkan kontak individu dengan orang lain yang tertarik dalam aktivitas yang sama, dan akan memiliki pengaruh tambahan pada penerima informan.

Tujuan adalah apa yang harus atau yang direncanakan untuk dicapai dalam aktivitas komunikasi. Tujuan ini dapat dicapai manakala kita melaksanakan tugas-tugas yang dirumuskan dalam fungsi-fungsi. Jadi peran komunikator dalam proses komunikasi adalah menjalankan fungsi sperangkat tugas untuk mencapai apa yang telah direncanakan atau apa yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁷

Adapun yang merumuskan tujuan komunikasi yaitu *make them SMART* komunikasi dapat memenuhi. Pertama *Specific* membuat sasaran dapat diperhatikan secara khusus, artinya merekam mendengarkan informasi dari sumber khusus dalam kontek khusus, pesan khusus, media khusus, dan konteks khusus. Kedua, *measurable* bahwa tujuan komunikasi akan dapat dicapai jika sumber komunikasi dapat merumuskan ukuran bagian semua elemen dalam proses komunikasi. Misalnya, ada indikator untuk menentukan kelayakan sumber bagi tercapainya tujuan komunikasi, indikator, atau alat ukur bagi pesan, media, sasaran, dan indikator bagian konteks. Ketiga, *attainable* bahwa tujuan komunikasi adalah penetapan terhadap apa yang seharusnya dicapai dalam suatu aktivitas komunikasi, tentu tingkat ketercapaian

⁵⁷ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Hlm.133

tujuan komunikasi. Keempat, Result-orientated berorientasi pada hasil, dimana tujuan komunikasi harus berorientasi pada hasil yang telah direncanakan. Kelima, Time-limited komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki batasan waktu sebagai faktor untuk menentukan tercapinya tujuan komunikasi.⁵⁸

Komunikasi sebagaimana dikemukakan oleh Onong Uchhana Efendy bahwa, komunikasi meliputi masalah *how communication work (das sein)* adalah bagaimana komunikasi menjalankan seperangkat tugas, *how to communicate (das sollen)* adalah apa yang dicapai dalam kegiatan komunikasi, apakah terjadi perilaku sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavior*) pada pihak sasaran komunikasi.

B. Konsepsi Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua dan Anak

Pengertian anak dalam pandangan islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah Swt yang harus dijaga, dirawat, dan diberi kasih sayang dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan. Adapun potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami kendala dalam pertumbuhan maupun perkembangannya.

⁵⁸ Ahmad Sultara Rustan Nurhakki, "Pengantar Ilmu Komunikasi".Hlm 63-64

Anak merupakan buah hidup dan bunga yang harum dari sebuah rumah tangga anak menjadi sebuah harapan, anak dalam sebuah keluarga merupakan bagian terpenting, titipan dari tuhan yang wajib kita sayangi ialah seorang anak, orangtua dan anak merupakan satu ikatan dalam jiwa, anak menjadi tanggung jawab orangtua.⁵⁹

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٨﴾

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhan sera lebih baik untuk menjadi harapan (QS.Al-Khafi(18) : 46).⁶⁰

Berdasarkan penjelasan ayat QS.Al-Kahfi anak merupakan ladang amalan bagi orangtua, anak adalah penyejuk mata hati dan perhiasan hidup bagi kedua orangtuanya, belahan jiwa kedua orangtua tumpuan harapan di hari tua, ibarat permata anak dipelihara dengan sepenuh jiwa, dilindungi dari segala mara bahaya, diawasi sampai batasan-batasan tertentu, diberikan pengaman agar terkontaminasi hal-hal negatif dan membahayakan.

Anak dalam penelitian yang peneliti maksud anak yang sudah masuk di kategori dewasa anak yang memasuki jenjang perkuliahan serta sudah bekerja dan terpisah jarak dengan orang tuanya.

⁵⁹ M. Fauzi Rachman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm 2-4

⁶⁰ QS.Al-Khafi(18) : 46

“Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi”⁶¹

Berdasarkan pendapat M.Nasir Djamil dapat di ambil sebuah analisis bahwa anak merupakan karunia dari Tuhan yang mana sebagai Orangtua mampu memberikan perlindungan, kebutuhan anak, memberikan pendidikan agama, pendidikan sekolah dan kebutuhan lain, untuk mewujudkan hal tersebut perlu sebuah pemenuhan hak dan kewajiban pada diri anak untuk menggapai apa yang di cita-citakan.

Orang tua dapat dikatakan adalah sosok seorang bapak dan ibu yang akan menjadi sebuah contoh dari anaknya nanti. Seperti seseorang yang sudah menjadi orang tua tidak hanya menjadi contoh akan ada yang utama peran menjadi orang tua ialah agar dapat memberi pengawasan, memperhatikan, serta memberi pendidikan juga memberikan sebuah arahan yang baik supaya anak tidak mengarah atau terjerumus kedalam hal yang tidak diinginkan atau kearah negatif.

“B.Simanjuntak, mengungkapkan kebahagiaan orangtua bisa terlihat bahagia jika kebahagiaan pada semua anggota keluarganya bahagia,

⁶¹ M.Nazir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta : Sinar Grafika , 2013). Hlm 8

terutama kebahagiaan yang terlihat dari anak. Begitupun dengan orangtua akan merasa sedih jika anggota keluarganya membuat kekecewaan, keluarga yang harmonis memiliki sebuah komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga.”⁶²

Berdasarkan penjelasan ungkapan tersebut dapat dianalisis keharmonisan rumah tangga akan tercipta keadaan yang sesuai diantara anggota yang mampu paling utama pada sebuah perhatian antar anggota keluarga, serta bisa mengelola hidup yang sama meliputi sebuah bentuk, kemampuan, emosi, dan kepercayaan baik di dalam diri anak juga orangtua, sehingga anggota dalam keluarga mampu membangun rasa bahagia dan hidup tenang dalam melakukan peran kematangan sikap yang diperoleh agar mampu dalam sebuah hidup yang penuh tanggung jawab di kehidupan berkeluarga agar tercipta sebuah keluarga yang harmonis dalam sebuah keluarga dengan menciptakan komunikasi yang efektif.

2. Fungsi Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan pendidikan. Pendidikan pertama dapat diperoleh dari orang tua yang berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak.⁶³ Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, An-Nisa, ayat 36 :

⁶² Roslenny Marlianni, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2016). Hlm 243

⁶³ Syful Bahri Djamil, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Hlm 33

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
 بِالْجُنُبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
 فُحْتًا لَا فُحُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan (QS.An-Nisa (4);36).⁶⁴

Berdasarkan surat QS.An-Nisa dalam pandangan islam dan penjelasan ayat tersebut bahwasanya kita dianjurkan untuk berbuat baik, dan Orangtua merupakan sebuah insitusi yang kaya nilai dalam penanaman kepribadian. Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai islam kepada anak. Pewarisan nilai dapat dilakukan orangtua melalui pendidikan sehingga pada akhirnya anak terdidik dan mampu dengan baik mengemban amanah dari Allah yang bertugas sebagai khalifah di muka bumi.

Perspektif sosiologi orangtua adalah sebuah institusi sosial yang di dalamnya hidup anggota keluarga dalam jalinan intraksi sosial.⁶⁵Intraksi sosial terjadi secara alami tanpa adanya *setting* seperti dalam sinetron. Sebagai institusi sosial fungsi orang tua untuk dapat menanamkan nilai sosial dalam interaksi antar anggota keluarga. Orang tua memiliki peran

⁶⁴ QS.An-Nisa (4) : 36

⁶⁵ Ibid., Hlm 22

penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk.

3. Prinsip-prinsip orangtua

Agar proses pendidikan dalam keluarga berhasil dengan baik hendaknya orangtua mengetahui prinsip-prinsip dalam mendidik anak. Prinsip-prinsip dalam mendidik anak harus diperhatikan.

Pertama Prinsip menyeluruh, Pendidikan harus dikatakan secara menyeluruh baik terhadap unsur jasmani, rohani, maupun akalnya. Menyeluruh terhadap pencapaiannya tujuan dunia dan akhiratnya. Kemaslahatan baik untuk individu maupun sosialnya.

Kedua Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, Prinsip ini bermakna menciptakan keseimbangan pada pemenuhan berbagai kebutuhan individu dan sosialnya, serta menciptakan keseimbangan antara tuntutan aspek yang satu dengan aspek yang lainya sesuai kebutuhan dan kemaslahatannya.

Ketiga Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan perseorangan, Setiap anak memiliki ciri-ciri, kebutuhan, tahap kecerdasan, minat, sikap, kematangan jasmani, akal, dan emosi yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki setiap manusia sanatullah. Oleh karena itu, orangtua hendaknya tidak boleh menyamakan atau membanding-bandingkan kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya karena setiap anak memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda.

“Proses komunikasi antara orangtua dengan anak hendaknya diselenggarakan secara intraktif, menyenangkan, menantang, dan juga memotivasi. Metode komunikasi yang digunakan dalam komunikasi di keluarga hendaknya bervariasi sesuai dengan potensi anak dan banyak memotivasi. Dalam proses komunikasi metode sangat penting karena pada diri anak terdapat dua potensi. Pertama proses mendidik anak dengan bersifat positif. Kedua proses mendidik anak dengan bersifat penjagaan”.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis, yang berpusat pada dasar-dasar yang kuat dan sesuai dengan akhlak mulia, diantara sifat-sifat positif yang menonjol yang harus dikembangkan diantaranya beriman, takwa, menjaga kebersihan jiwa, serta akhlak. Takwa berarti menjaga perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan atau segala kejahatan, sedangkan kesucian jiwa dan kejernihan mata hati merupakan benteng terhadap kejahatan dan kesatuan.

4. Pola komunikasi dalam keluarga

Pola komunikasi dalam keluarga berarti sebuah kebiasaan orangtua, ayah dan ibu dalam memimpin, berkomunikasi dan membimbing anak dalam keluarga. Komunikasi berarti melakukan interaksi hubungan baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. membimbing berarti dengan cara membantu dan melatih.

“Tipe gaya pola komunikasi orangtua, sebagai seorang pemimpin orangtua dituntut untuk mempunyai dua keterampilan yaitu keterampilan manajemen (*managerial skill*), maupun keterampilan (*technical skill*). Kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu mampu memikat hati anak, kemampuan mampu membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik

⁶⁶ Ibid.,26-42

kepada anak, memperbaiki jika merasa ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing, dan melatih”.⁶⁷

Dalam pandangan islam ada sebuah ayat Al-Quran surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi :

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ

الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۗ﴾

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.⁶⁸

Berdasarkan ayat al-Quran surat al-isra' dianjurkan untuk berbakti kepada kedua orangtua, serta menjaga cara berbicara kepada orangtua untuk tidak mengucap kata “ah” dan membentak, dianjurkan untuk berbicara dengan perkataan yang baik dengan orangtua. Komunikasi bukan sekedar bahasa melainkan cara seorang menyampaikan dimana dengan orangtua harus berbicara dengan lemah lembut.

Pola komunikasi orangtua dalam keluarga ada beberapa macam tipe pola komunikasi orangtua dalam keluarga, sebagai berikut :

“*Pertama*, Tipe komunikasi keluarga *laisser-faire*, percakapan kepatuhan tetapi tingkat kepatuhan rendah. Tipe keluarga ini rendah dalam percakapan dan kesesuaian. Ditandai dengan rendahnya komunikasi yang berorientasi sosial. Artinya anak tidak membina keharmonisan hubungan dalam bentuk interaksi dengan orangtua, anak maupun orangtua kurang atau tidak memahami objek komunikasi, sehingga menimbulkan komunikasi yang salah.

⁶⁷ Syful Bahri Djamil, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Hlm 107-

⁶⁸ QS. Al-Isra' (23)

Kedua, Tipe komunikasi keluarga protektif, percakapan kepatuhan tetapi jarang berbicara. Tipe keluarga ini cenderung rendah dalam percakapan tetapi tinggi dalam kesesuaian akan banyak kepatuhan tetapi sedikit berkomunikasi. Anak pada tipekeluarga protektif cenderung tipe keluarga berlebihan dalam komunikasi mudah dibujuk karena mereka tidak belajar bagaimana membela atau mempertahankan pendapat sendiri.

Ketiga, Tipe komunikasi keluarga *pluralistic*, percakapan tetapi tidak ada kepatuhan. Tipe keluarga ini tinggi dalam percakapan tetapi rendah dalam kesesuaian. Dimana ada kebebasan berbicara tapi akhirnya setiap orang akan membuat keputusan sendiri berdasarkan pada pembicaraan tersebut.

Keempat, Tipe komunikasi keluarga konsensual, percakapan kepatuhan selalu bersifat positif dan tidak ditolak. Bentuk komunikasi keluarga ini menekankan komunikasi berorientasi sosial maupun berorientasi konsep. Para orangtua biasanya menjadi pendengar yang baik bagi anak-anaknya. Tipe keluarga ini mendorong dan memberikan kesempatan untuk tiap anggota keluarga mengembangkan ide berbagai sudut pandang, tanpa mengganggu struktur kekuatan keluarga.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis, bahwasanya dalam sebuah keluarga mempunyai tipe dalam mendidik, yang berbeda keluarga menjadi insituisi yang kaya nilai. Dalam sebuah keluarga orangtua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak. Setiap keluarga mempunyai cara mendidik anak yang berbeda.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi

a. Faktor pendukung dalam proses berkomunikasi

Komunikasi yang dilakukan manusia tidak selalu lancar sebab adakalanya mengalami sebuah faktor pendukung dan hambatan serta gangguan dalam sebuah proses berkomunikasi.⁷⁰ sebuah komunikasi

⁶⁹ Morisan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*,(Jakarta:Prenadamedia Group,2013).Hlm.290-296

⁷⁰ Suryanto, *Penghantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia,20015). Hlm.67

terdapat faktor pendukung sehingga dapat berjalan secara efektif, komunikasi yang efektif didukung beberapa faktor sebagai berikut :

“1) Mendengarkan, komunikasi harus dilakukan dengan pikiran dan hati serta segenap indra yang diarahkan kepada sipendengar. 2) Pernyataan, Komunikasi pada hakikatnya kegiatan menyatakan suatu gagasan (isi hati dan pikiran) menerima umpan balik dari orang lain. 3) Keterbukaan, Orang yang senantiasa tumbuh, sesuai dengan zaman adalah orang yang terbuka untuk menerima masukan dari orang lain, merenungkan dengan serius, dan mengubah diri bila perubahan dianggap sebagai pertumbuhan kearah kemajuan. 4) Kepekaan, kemahiran membaca gerak badan, komunikasi yang tidak diucapkan dengan kata-kata. 5) Umpan balik, Sebuah komunikasi baru bernama timbal balik lalu pesan yang dikirim berpantulan, yakni mendapat tanggapan yang dikirim kembali.”⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dianalisis, bahwa komunikasi yang efektif bila ditinjau dari komunikasi harus mampu menempatkan baik pada saat mengambil sebuah keputusan harus sesuai dengan tujuan serta umpan balik dari komunikator. Komunikasi efektif ialah sebuah komunikasi yang tepat sasaran. Artinya sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator sampai kepada komunikan dalam komunikasi mempunyai respon yang diharapkan atau menyenangkan serta sesuai dengan harapan lawan bicara.

b. Faktor penghambat dalam proses berkomunikasi

Faktor dalam sebuah komunikasi ada beberapa hambatan yang menjadi penghalang dalam proses berkomunikasi sebagai berikut :

“1) Hambatan teknis/mekanis, gangguan yang muncul pada alat penyampaian medium komunikasi. 2) Hambatan psikologis, sebuah gangguan serta hambatan yang bersifat kejiwaan yang

⁷¹ Ginti, Novia Sabrina. 2013. Komunikasi Keluarga Dalam Hubungan Jarak Jauh, Journal Volume 2. No.6 TH 2013 (28 September 2020) <https://jurnal.usu.ac.id/flow/article/view/11375>.

cenderung Negatif, komunikasi didasarkan dalam sebuah proses berfikir sehingga berfikir sebuah dasar dari tindakan dalam melakukan sebuah komunikasi. 3) Hambatan biogenetis, sebuah gangguan komunikasi yang disebabkan oleh Pengaruh dari pancaindra. 4) Hambatan sosiologis dipengaruhi oleh sebuah faktor lingkungan dalam kehidupan sosial dilingkungan masyarakat. 5) Hambatan ekologis, merupakan sebuah hambatan yang dapat terjadi serta disebabkan oleh sebuah kondisi lingkungan yang ada pada saat terjadinya sebuah proses dalam berkomunikasi. Contohnya bising suara, tempat yang dekat dengan lalu-lintas ramai, gangguan pesawat, petir, dan sebagainya.”⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut faktor penghambat dalam sebuah proses komunikasi mempunyai sebuah hambatan baik hambatan dari dalam maupun dari luar. Unsur yang harus ditambah adalah umpan balik (*feedback*) gangguan atau kendala komunikasi begitu banyak unsur yang terlihat dan semuanya saling bergantung dan tumpang tindih.

⁷²Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, Hlm.67-69

BAB III

SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Sumber Bahagia adalah salah satu kampung dalam Kecamatan Seputih Banyak, yang terletak di sebelah Utara Ibu kota Kecamatan Seputih Banyak, dan dengan luas wilayah 540 Ha yang meliputi, tanah pekarangan, ladang, sawah, rawa dan lain-lain.

Kampung ini dibuka oleh direktorat pembuka tanah (DPT), jawatan transmigrasi pada tahun 1966 setelah lokasi transmigrasi siap ditempati maka pada tahun 1968 pemerintah mendatangkan penduduk dari pulau jawa diantaranya : 250 kepala keluarga, dari jawa tengah terdiri dari 120 kepala keluarga dan dari jawa timur 80 kepala keluarga dan hingga saat ini sudah berkembang pesat.⁷³

Setelah semua penduduk menempati tanah jawatan transmigrasi maka untuk membentuk pemerintah kampung. seluruh masyarakat bermusyawarah untuk memberi nama kampung sumber bahagia dalam artian (kampung yang penuh kebahagiaan) menempati tanah kampung ini.

Seiring dengan perkembangan zaman dalam rangka program otonomi daerah yang telah direncanakan pemerintah sangat diperlukan kesiapan, dari berbagai aspek yaitu bidang ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk memacu pengolahan sumber

⁷³ Wawancara dengan Rokim Hidayat, Kepala Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak di Kantor Kepala Desa Pada 15 Oktober 2020, Pukul 09.30 WIB.

daya secara maksimal. Akhirnya rasa kemandirian terjadinya pelaksanaan otonomi daerah berdasarkan program tersebut, yang dulu Desa Sumber Bahagia, kini menjadi pemekaran menjadi dua desa dengan nama kampung Sumber Fajar, dimana tempat penulis melakukan penelitian.

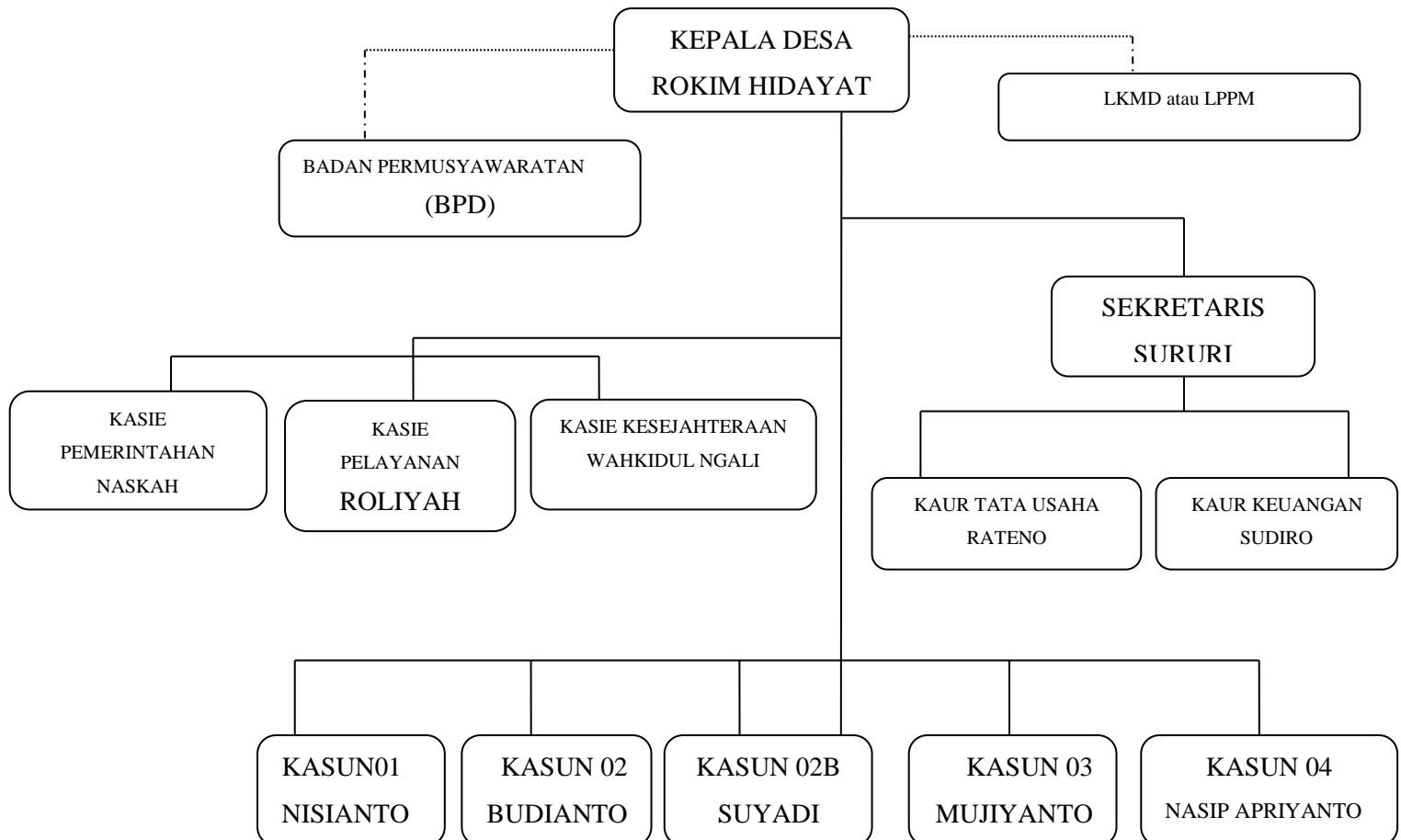
Kampung Sumber Fajar dan Kampung Sumber Bahagia, yang secara administrasi berada dalam wilayah Kecamatan Seputih Banyak, tujuan untuk mengoptimalkan pelayanan masyarakat serta seiring dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan kampung. Dengan adanya pemecahan kampung Sumber Fajar diharapkan menjadi mandiri, kampung Sumber Fajar yang memang memenuhi persyaratan untuk menjadi calon kampung.⁷⁴

Pada tanggal 13 maret 2007 telah diresmikan oleh Bupati Lampung Tengah, sebagai Kampung dengan nama Sumber Fajar. Kemudian melakukan persiapan untuk meresmikan Kampung dan pada tanggal 27 September 2010 telah diresmikan oleh DPRD dan Bupati Lampung Tengah melalui sidang perdana. sehingga menjadi Kampung yang di Dipinitif dan menjadi Kampung Sumber Fajar.

⁷⁴ Ibid.,

STRUKTUR ORGANISASI

DESA SUMBER FAJAR



GAMBAR 3.1

KETERANGAN

- HUBUNGAN KONSULTATIF DAN BPD
- HUBUNGAN KEMITRAAN KADES DAN LKMD /LPM
- HUBUNGAN PEMERINTAH KADES DAN PERANGKAT DESA⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi buku Kampung Sumber Fajar Disusun Melalui Musyawarah Tingkat Kampung Berdasarkan Permendag RI NO.6 Tahun 2016-2021

B. Kondisi Geografis

Desa Sumber Fajar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Desa Sumber Fajar memiliki Jumlah Dusun 5, dengan luas wilayah 540 Ha, Jarak Kampung Sumber Fajar dari Ibukota Kecamatan adalah 6 Km, dan Jarak Kampung Sumber Fajar dari Ibu Kota Kabupaten adalah 25 Km. Dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Sumber Bahagia
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Setia Bumi
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Rama Puja Lampung Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Rama Oetama.

Berdasarkan sensus BPS, desa ini memiliki Jumlah penduduk Kampung Sumber Fajar Sebanyak 1981 jiwa.⁷⁶ Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah petani. sedangkan hasil produksi ekonomi Kampung yang menonjol adalah Padi dan Singkong. Mayoritas penduduk desa Sumber Fajar bersal dari etnis Jawa, dan beragama islam Pada saat ini penduduk Kampung Sumber Fajar berjumlah 1.981 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :⁷⁷

- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. Jumlah Penduduk | : 1.981 jiwa |
| Laki-laki | : 1020 jiwa |
| Perempuan | : 961 Jiwa |
| b. Jumlah KK | : 572 KK |
| c. Kepadatan Penduduk | : 80 Jiwa/ Ha |

⁷⁶ Sensus BPS 2019

⁷⁷ Data Kelurahan Kampung Sumber Fajar Tahun 2020

Penduduk Kampung Sumber Fajar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, buruh kebun, dan buruh harian lainnya, dengan rincian sebagai berikut :

JENIS PEKERJAAN TABEL 3.2⁷⁸

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Petani	425 Orang	410 Orang
2	Buruh tani	235 Orang	221 Orang
3	Pegawai negri sipil	-	-
4	Pedagang keliling	14 Orang	17 Orang
5	Pengrajin	10 Orang	-
6	Pekerja seni	3 Orang	-
7	Dokter swasta	-	-
8	Bidan swasta	-	-
9	Jasa	12 Orang	-
10	TNI	-	-
11	POLRI	-	-
12	Swasta	4 Orang	12 Orang
13	Pengusaha kecil dan Menengah	4 Orang	44 Orang
14	Pengusaha besar	6 Orang	-
15	Karyawan perusahaan swasta	49 Orang	12 Orang
16	Belum bekerja	187 Orang	155 Orang
17	Tidak bekerja	71 Orang	90 Orang
	JUMLAH PENDUDUK	1020 Orang	961 Orang

Sumber : Data Kelurahan bulan Oktober 2020.

Visi dari kelurahan Kampung Sumber Fajar adalah “kampung yang selalu bersinar dan bahagia bagi keluarga serta berbasis pada kerakyatan berlandaskan pembangunan partisipatif” sehingga memungkinkan pengawasan dan pengembangan dapat dilakukan dengan baik. Pada penelitian ini bertempat pada kampung Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak berfokus pada RT 015 RW 04.

⁷⁸ Data kelurahan bulan Oktober 2020 Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banya.

C. Data Pola Komunikasi jarak Jauh Desa Sumber Fajar

Informasi anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya di Desa Sumber Fajar RT 03 /RW 015 Kecamatan Seputih Banyak.

NO	Nama	Usia	Asal Daerah
1	Triya wati	23	Bekerja di Taiwan
2	Andy Setiawan	23	Bekerja di Malaysia
3	Dedi Winoto	23	Bekerja di Jakarta
4	Dewi Puspita Sari	21	Bekerja di Hongkong
5	Leny Widya	22	Mahasiswa Jogja
6	Rina Sundari	22	Bekerja di Jakarta
7	Wawan setiawan	23	Bekerja di Jakarta
8	Fitriana	23	Bekerja di Taiwan

Tabel 3.2

Informasi Orangtua yang tinggal berjauhan dengan anaknya di Desa Sumber Fajar RT 03 /RW 015 Kecamatan Seputih Banyak.

NO	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Ibu Satinem	41	Tani
2	Bapak Darman	49	Tani
3	Ibu Wagiah	52	Tani
4	Ibu Eni	42	Tani
5	Ibu Aswati	47	Tani
6	Ibu Suci	50	Tani
7	Bapak Sanusi	48	Tani
8	Ibu Siti	40	Tani

Tabel 3.3

Komunikasi jarak jauh dalam penelitian ini merujuk pada pola komunikasi sekunder dimana sebuah komunikasi yang terjalin menggunakan sebuah media telepon, dengan model pola komunikasi SR (*Stimulus Respon*). Responden di atas yang telah peneliti pilih untuk mendapatkan sebuah perbandingan dalam penelitian, agar mengetahui pola komunikasi jarak jauh serta faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

D. Prinsip Dasar Kampung Sumber Fajar

Keanekaragaman yang memiliki makna bahwa istilah Kampung, dapat disesuaikan dengan asal usul dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Hal tersebut terkandung bertujuan bahwa pola penyelenggaraan pemerintahan serta pelaksanaan pembangunan di Kampung harus menghormati sistem nilai, yang berlaku pada masyarakat setempat namun harus tetap mengindahkan sistem nilai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Partisipasi, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kampung harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggungjawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga Kampung.

Otonomi asli, memiliki makna bahwa kewenangan pemerintah Kampung dalam mengatur dan mengurus masyarakat setempat didasarkan pada hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat namun harus diselenggarakan dalam perspektif administrasi pemerintah Negara yang selalu mengikuti perkembangan zaman.⁷⁹

Demokratisasi, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan, di Kampung harus mengakomodasi aspirasi masyarakat yang diartikulasi dan degradasi melalui Badan Permusyawaratan Kampung (BPK) dan Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra Pemerintah Kampung.

⁷⁹ Data Kelurahan Kampung Sumber Fajar Tahun 2020

Pemberdayaan masyarakat, memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di Kampung ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kampung dan untuk meningkatkan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat Kampung, mempunyai sumber pendapatan yang terdiri dari : pendapatan asli Kampung, bagi hasil pajak daerah dan retribusi. Daerah, bagian dari dana perimbangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten, bantuan dari pemerintah dan Pemerintah Daerah serta Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga. Dengan berpedoman pada landasan pemikiran pengaturan Kampung dan dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kampung serta untuk meningkatkan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat Kampung, maka diperlukan pedoman perencanaan pembangunan Kampung yang menyeluruh, terukur dan berkelanjutan.

Pemerintah Kampung dalam menyelenggarakan urusan pembangunan Kampung perlu mendasarkan pada perencanaan pembangunan Kampung yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan pembangunan dapat secara efektif, efisien dan tepat sasaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Kampung.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak

1. Komunikasi Orangtua

Komunikasi orangtua itu sangat penting untuk perkembangan anak, sebab komunikasi orangtua berpengaruh terhadap perilaku anak dalam sebuah perkembangan. Komunikasi orangtua mempunyai sebuah peran penting dalam menentukan sebuah kebiasaan anak dalam melakukan hubungan bersosialisasi dengan teman yang baik. Komunikasi orangtua adalah sebuah proses penyampaian informasi antara anak dengan orangtua, sehingga menimbulkan sebuah perhatian dan efek tertentu kepada anak. Namun dalam penelitian ini peneliti melihat sebuah pola komunikasi antara orangtua dengan anak yang melakukan hubungan jarak jauh dengan anaknya yang dilakukan tidak bisa melihat secara langsung efek yang ditimbulkan dalam sebuah komunikasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu aswati orangtua Leny di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak mengatakan bahwa :

“Perilaku anak saya berkomunikasi dengan orangtua ketika jarak jauh menggunakan pola komunikasi sekunder, bahasa dalam berkomunikasi biasa seperti dengan teman. Berkomunikasi saya menggunakan media telepon biasa agar berjalan efektif membicarakan aktifitas apa yang dia lakukan. Saya berkomunikasi dengan anak saya tidak merasa nyaman pada jarak jauh sering khawatir kepada anak walaupun sudah besar. Saya dengan anak saya biasanya yang dibicarakan ketika berkomunikasi paling utama menanyakan kabar, sudah makan apa belum, apa yang membuat keluh kesah anak kuliah. Harapan kepada anak untuk bisa menjaga diri ketika jauh dari orangtua, bisa menjaga dirinya tidak membuat kecewa orangtua karena harapan orangtua melihat anaknya sukses dengan bisa menggapai cita-citanya. Harapan kepada anak bisa

menjadi pribadi yang lebih baik tidak lupa dengan lima waktunya. faktor penghambat lebih ke tidak ada pulsa untuk menghubungi anak serta aktifitas anak yang sibuk dengan kuliah sehingga saya percaya anak disana sedang belajar untuk mencari ilmu”.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa perilaku anak dalam berkomunikasi pada jarak jauh dengan orangtua berjalan secara tidak efektif dimana anak dan orangtua mempunyai ikatan kepercayaan penuh walaupun jarak jauh dan jarang melakukan komunikasi keduanya mempunyai ikatan batin yang kuat serta tipe keluarga *laiser faire*, dimana anak mempunyai kebebasan dan orangtua mempunyai kepercayaan penuh kepada orangtua. Dalam sebuah percakapannya mempunyai respon keduanya walaupun komunikasi yang dilakukan tidak setiap hari, namun orangtua bisa memberikan sebuah nasehat kepada anak ketika anak berkeluh mengenai perkuliahan.

Anak dan orangtua mengungkapkan bahwa komunikasi secara langsung lebih efektif dibandingkan komunikasi jarak jauh yang mereka alami saat ini, hal ini dibenarkan oleh Andy Setiawan mengatakan saat dihubungi lewat Whatshap :

“Saya merasa lebih nyaman ketika saya berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, sebab terkadang pesan yang orangtua sampaikan tidak bisa saya terima dengan baik apalagi ketika saya sedang merasa capek orangtua menghubungi menasehati kadang saya tidak terlalu mendengarkan, sehingga lewat-lewat saja ketika orangtua memberikan nasehat. Melalui telpon Whatshapp beda dengan secara langsung, saya juga jarang berkomunikasi dengan orangtua bahkan tidak ada sebuah komunikasi, saya menghubungi orangtua ketika saya ada kebutuhan atau keperluan yang penting sehingga jarang melakukan komunikasi dengan orangtua, ketika pulang kerja dengan aktifitas yang membuat lelah saya lebih suka bermain game dari pada menghubungi orangtua,

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Aswati orangtua amelia di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul 14.00 WIB.

saya tidak pernah menghubungi orangtua, orangtua yang menghubungi saya”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara informan dari anak menggunakan dalam fungsi keluarga komunikasi yang terjalin tidak berjalan secara efektif, padahal hubungan komunikasi antara orangtua dengan anak itu hal yang seharusnya bisa dilakukan untuk menceritakan apa yang terjadi. Namun anak ternyata lebih suka dengan melakukan kesibukan bermain game dari pada menghubungi orangtua. Untuk membangun sebuah hubungan yang baik dan benar diantara anak dan orangtua di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, walaupun keduanya tinggal terpisah, hubungan komunikasi harus tetap berjalan dengan baik.

Tujuan dari komunikasi keluarga pada anak dan orangtua di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mereka melaksanakan tujuan dari komunikasi keluarga hasil wawancara dengan ibu suprih mengatakan bahwa :

“Tujuan dari komunikasi keluarga sangat penting untuk membicarakan hal-hal yang terjadi dengan anak ataupun keluarga yang lain selain itu tujuan dalam komunikasi saya dengan anak menghilangkan sebuah kejenuhan yang saya alami dan melapas rindu, dengan kata lain ketika saya berkomunikasi dengan anak memberikan sebuah ketenangan dalam diri saya sedikit mendengar suara anak bercerita tentang keluh kesah yang di alami suka maupun duka yang terjadi”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa komunikasi didalam keluarga orang tua dan anak mempunyai peran yang sangat penting. Tujuan dari komunikasi antara orangtua dan anak ialah

⁸¹ Wawancara dengan Andy Setiwan yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Malaysia melalui Whatsapp, pada tanggal 25 Desember 2020 Pukul 18.00 WIB.

⁸²Wawancara dengan ibu Suprih Sebagai orangtua, yang tinggal berjauhan dengan anaknya pada tanggal 26 Desember 2020 di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pukul 16.00 WIB.

menciptakan suasana persahabatan sehingga anak merasa nyaman kepada orangtua. komunikasi efektif sangat diperlukan antara anak dan orangtua, tidak efektifnya komunikasi atau tidak adanya sebuah komunikasi dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan baik bagi anak maupun orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Satinem orangtua triyawati di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak mengatakan bahwa :

“Perilaku anak berkomunikasi berbeda seperti banyak yang ditutupi ketika sekarang jauh berbeda saat dirumah, sehingga berbicara hanya hal yang penting saja. Saya membuka pembicaraan terlebih dahulu dengan anak dengan menanyakan kabar, serta bagaimana dengan pekerjaannya supaya anak mau bercerita namun triya anak saya bukan anak yang suka berkeluh dia hanya menjawab sekedarnya. Saya tau sebagai orangtua anak pasti apa yang terjadi tidak akan bercerita takut saya kepikiran. Saya tidak merasa nyaman berkomunikasi dengan anak saya sebab tidak bisa melihat langsung keadaan anak saya seperti tidak ada melihat wajahnya hanya mendengar suaranya. Hal yang dibicarakan tidak lain memberikan nasehat untuk bisa menabung uang tidak untuk dihambur-hamburkan apalagi bekerja dinegeri orang, sebagai orangtua saya pasti was-was bagaimanapun. Harapan saya anak saya bisa terbuka dengan saya apa yang dia alami dan terjadi bisa bercerita sehingga orangtua bisa tau. Faktor penghambat mungkin lebih kewaktu disana yang bekerja sehingga jarang bisa untuk dihubungi dan saya juga sebagai seorang buruh tani yang tidak selalu ada pulsa.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua triya tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi yang terjalin tidak efektif seperti anak berada dirumah, anak lebih tertutup, sehingga komunikasi kurang adanya respon antara anak, tidak ada keterbukaan anak kepada orangtua, komunikasi yang terjalin sehingga tidak lama, apa yang diharapkan dari sebuah komunikasi orangtua yang ingin tau keadaan namun anak tertutup takut apa yang dialami orangtua menjadi beban pikiran dapat dipahami disini menggunakan tipe

⁸³ Wawancara dengan ibu Satinem orangtua yang tinggal berjauhan, dengan anaknya, pada tanggal 25 Desember 2020 di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pukul 10.00 WIB.

keluarga *laiser faire* tingkat percakapan yang rendah sehingga tidak muncul sebuah keharmonisan dalam sebuah komunikasi pada jarak jauh yang terjadi antara orangtua dan anak.

Adapun sebuah ungkapan dari orangtua dedi mengungkapkan saat diwawancara harapan atau pesan untuk anaknya yaitu :

“Walapun komunikasi yang terjadi jarang atau bahkan komunikasi hanya 1 bulan sekali dan itu hanya sebentar, semoga anak bisa baik-baik saja disana tetap menjaga diri dengan baik, dimanapun dia berada semoga tetap menjaga 5 waktunya, bisa mengambil nilai positifnya ketika jauh dari orangtua untuk tetap berpegang teguh bahwasanya dia jauh bukan untuk mencari masalah namun untuk masa depan nya nanti. Jadi nilai dalam berbahasa dengan orangtua tetap mempunyai kesopan bisa membedakan berbicara dengan orangtua dan temanya.”⁸⁴

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini dapat dilihat dari tipe keluarga bahwa ada keluarga yang memiliki tipe keluarga *konsensual* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini berpegang otoritas keluarga, dalam hal ini orangtua adalah pihak membuat sebuah keputusan. Tipe keluarga *pluralistis* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga pada tipe pluralistik ini sering sekali berbicara secara terbuka, tetapi setiap orang dalam keluarga akan membantu keputusannya masing-masing.

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sudarman orangtua yang tinggal berjauhan dengan anaknya, pada tanggal 27 Desember 2020 di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pukul 14.00 WIB.

2. Komunikasi anak

Komunikasi orangtua dan anak itu sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Orangtua bertanggung jawab penuh untuk dapat memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan eksistensi anak, meliputi sebuah kebutuhan psikologis maupun biologis seperti sebuah rasa aman, dikasihi, dimengerti, sebagai anak. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kearah harmonis dalam sebuah hubungan komunikasi antara orangtua dan anak. Dengan melakukan komunikasi orangtua dapat mengetahui pandangan sebuah pemikiran anak dan sebaliknya anak dapat mengetahui sebuah apa yang difikir dan diinginkan oleh orangtua dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Leny selaku anak yang tinggal berjauhan demi melanjutkan studinya di Jogja jurusan pendidikan agama islam, mengatakan bahwa :

“Hasil wawancara : Saya menggunakan pola komunikasi sekunder dimana sebuah komunikasi yang saya lakukan menggunakan media *Handphone*, komunikasi yang saya lakukan cukup efektif, ketika melakukan sebuah hubungan komunikasi saya menggunakan model komunikasi SR (stimulus respon) dimana sebuah komunikasi mempunyai sebuah respon dan tindakan dari orangtua ketika saya berkeluh kesah orangtua mempunyai saran yang membuat saya semangat kembali. Dalam melakukan suatu hal berkaitan dengan kuliah, jadi sekarang saya kuliah di luar daerah selain bisa menambah pengalaman, saya juga merasakan ketika saya jauh dari orang tua ada nilai positif yang saya dapatkan yaitu saya jauh lebih mandiri, komunikasi yang saya lakukan dengan orangtua saya tidak setiap waktu melakukan komunikasi. saya berkomunikasi dengan orangtua jika hanya kebutuhan saya habis, atau ada keperluan lain berkaitan dengan kuliah seperti uang pembayaran kuliah, serta uang membeli buku. Keluarga saya keluarga yang tidak terlalu mementingkan komunikasi setiap hari cukup atau dibilang keluarga yang tidak mempunyai banyak bicara, orangtua saya percaya saya disini benar-benar untuk mencari ilmu sehingga orangtua memberikan kepercayaan penuh terhadap saya dan saya tidak akan membuat kecewa orangtua saya hingga saya

wisuda nanti. Faktor penghambat komunikasi dengan orangtua yaitu waktu kadang orangtua saya menghubungi saya, saya sedang melakukan aktifitas seperti kegiatan kampus jadi saya jarang berkomunikasi lama dengan orangtua”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak hal yang mampu menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Komunikasi sangatlah berpengaruh dalam proses penyampaian pesan terlebih lagi komunikasi anak dengan orangtua. Komunikasi pun memiliki landasannya dalam penyampaian dalam sebuah hubungan anak dengan orangtua. Komunikasi bukan hanya sekedar bahasa, melainkan cara seorang menyampaikan apa yang dirasakan. Terlebih komunikasi saat ini dipermudah dengan adanya media komunikasi berupa gadget yang mempunyai sebuah aplikasi media sosial yang canggih, dengan menggunakan media sosial yang sangat canggih sehingga jarak dalam berkomunikasi bisa dilakukan secara efektif dengan melihat gambar anak maupun orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Triya Wati selaku anak yang tinggal berjauhan demi melanjutkan kebutuhan keluarga dan menggapai hidup yang lebih baik di Taiwan, mengatakan bahwa :

“Hasil wawancara : Saya berkomunikasi jarak jauh dengan orangtua menggunakan pola komunikasi sekunder dimana menggunakan perantara *handphone*, tidak menggunakan media sosial. Selama merantau jauh keluar Negeri berkomunikasi dengan orangtua paling hanya satu bulan 1 kali, hal tersebut dikarenakan sibuk dan disana dilarang bekerja sambil bermain *Handphon* kecuali jam istirahat. Menurut Triya cara paling efektif dalam melakukan komunikasi pada jarak jauh dengan orangtua adalah berkomunikasi melalui telepon yang harusnya bisa dilakukan 3 kali dalam seminggu. Bentuk komunikasi yang dilakukan ialah model stimulus respon. Komunikasi dengan orangtua itu penting sebab dengan melakukan komunikasi kita bisa

⁸⁵ Wawancara dengan Leny yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya kuliah di Jogja, pada tanggal 26 Desember 2020 melalui telepon Whatsapp, Pukul 14.00 WIB.

mengetahui kabar orangtua yang dikampung. Komunikasi tidak berjalan efektif dikarenakan memang saya maupun orangtua jarang menghubungi, orangtua yang sibuk bekerja diladang, sehingga malam istirahat dan pagi bangun dengan rutinitas yang sama. Berbeda dengan berkomunikasi secara tatap muka sehingga komunikasi saya dengan orangtua cukup menanyakan kabar saja, orangtua saya tipe keluarga yang tidak banyak bicara sehingga ketika berkomunikasi hanya sekedarnya jika apa yang ingin dibutuhkan dan apa yang ingin disampaikan sehingga komunikasi jarang berjalan lama merasa canggung mungkin sebab komunikasi tidak secara terus menerus. Orangtua yang sibuk bekerja diladang dan saya juga yang sibuk bekerja membiasakan komunikasi jarang. Faktor penghambat dari komunikasi yaitu waktu yang sama-sama sibuk dengan rutinitas yang dilakukan kurang adanya *feedback* antara anak dengan orangtua”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa komunikasi antara orangtua dengan anak yang dilakukan tidak efektif, menggunakan pola komunikasi sekunder dengan model SR (*stimulus respon*). Triya menghubungi orangtua, biasanya menanyakan kabar dan selain itu untuk mengirimkan uang kepada orang tuanya, membantu sedikit kebutuhan orang tua, pola komunikasi yang digunakan pola komunikasi sekunder yaitu dengan perantara *Handphone* dan menghubungi orangtua dengan melakukan telfon biasa. Topik pembicaraan yang mereka lakukan tidak lama disebabkan keterbatasan waktu yang saling sibuk dengan rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewi puspita sari selaku anak yang tinggal berjauhan demi melanjutkan kebutuhan keluarga dan menggapai hidup yang lebih baik di Taiwan, mengatakan bahwa :

“Hasil wawancara : Saya menggunakan pola komunikasi sekunder dimana sebuah komunikasi dilakukan menggunakan telepon biasa. Agar komunikasi dapat berjalan efektif melakukan komunikasi

⁸⁶ Wawancara dengan Triya wati yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Taiwan, pada tanggal 24 Desember 2020 melalui Whatshapp, Pukul 19.00 WIB.

seminggu 3 kali dengan orangtua. Komunikasi yang saya lakukan tidak cukup efektif, ketika melakukan sebuah hubungan komunikasi saya menggunakan model komunikasi SR (*stimulus respon*) dimana sebuah komunikasi mempunyai sebuah respon dan tindakan dari orangtua. Saya menghubungi orangtua saya 1 bulan sekali. Itupun orangtua saya yang menghubungi. Komunikasi anak ke orangtua itu penting dengan adanya sebuah komunikasi kita mengetahui sebuah kabar orangtua, bercerita dengan orangtua namun kadang kesibukan yang membuat saya jarang berkomunikasi dengan orangtua, ketika ingin menghubungi orangtua sudah terlalu larut malam takut menggagu dirumah dan saya juga bukan tipe orang yang tidak suka bercerita tentang keseharian saya susah senang disini saya tanggung sendiri sebab orangtua takut terfikirkan. Komunikasi mungkin cukup menanyakan kabar, bercerita yang lucu-lucu, serta jika keluarga membutuhkan uang adik saya untuk sekolah orangtua menghubungi. Faktor penghambat berkomunikasi dengan orangtua saya yaitu waktu dan pulsa yang habis. Faktor pendukung ada sebuah timbal balik dalam komunikasi mempunyai respon kepekaan. Media yang sering digunakan yaitu telpon biasa.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka, pola komunikasi yang digunakan menggunakan pola komunikasi sekunder dan menggunakan model pola komunikasi SR (*stimulus respon*), proses komunikasi jarak jauh yang dilakukan tidak efektif. Keterbatasan waktu serta kesibukan membuat anak dengan orangtua jarang berkomunikasi. Umpan balik dari orangtua pesan yang disampaikan anak kurang sehingga tidak ada pembicaraan yang dilakukan lama.

Pola komunikasi antara anak dengan orangtua, yang terjadi antara anak dengan orangtua dalam penelitian tidak berjalan dengan baik, disebabkan komunikasi yang terjadi hanya pada waktu sang anak membutuhkan orangtua, yang terbanyak membutuhkan dalam hal ekonomi, kehabisan uang jajan dan dapat dihitung dengan jari dalam sebulan berapa kali anak

⁸⁷ Wawancara dengan Dewi Puspita anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Taiwan, pada tanggal 25 Desember 2020 melalui Whatshapp Pukul 15.00 WIB.

menghubungi ayah ataupun ibu mereka, ini dibuktikan dengan wawancara informan anak :

“Saya menghubungi orangtua hanya 1 kali dalam satu bulan saya menghubungi ayah atau ibu, hambatan karena saya anak kost keuangan terbatas atau tidak ada pulsa untuk menelepon. Selain itu, karena saya yang sering jalan-jalan dengan teman-teman membuat saya tidak sempat berkomunikasi dengan orangtua”.⁸⁸

Proses komunikasi jarak jauh yang dialami oleh anak yang tinggal di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak dengan orangtua ini tidak dapat dilakukan secara langsung. Hal tersebut disebabkan adanya jarak antara anak dan orangtua. Oleh karena itu, agar sebuah komunikasi tetap terjalin maka mereka menggunakan alat komunikasi menggunakan *handphone*, dengan pola komunikasi sekunder serta menggunakan model SR (*stimulus respon*). Komunikasi yang terjalin sirkular dimana sebuah hubungan komunikasi antara orangtua dan anak mempunyai sebuah umpan balik yaitu terjadinya sebuah arus dari komunikan ke komunikator, sebagai sebuah penentu utama dalam keberhasilan komunikasi.

Komunikasi dengan orangtua itu sangat penting dengan adanya sebuah komunikasi mampu menjalin hubungan keluarga, keberhasilan sebuah komunikasi akan terjadi jika komunikator maupun komunikan mampu menerima serta mempunyai sebuah respon. Komunikasi mempunyai sebuah dimensi isi dimana sebuah komunikasi mempunyai makna pesan komunikasi dari dimensi isi tersebut kita bisa memprediksi dimensi hubungan yang ada

⁸⁸ Wawancara dengan Amelia yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya kuliah di Jogja pada tanggal 26 Desember 2020 melalui telepon Whatsapp, Pukul 14.00 WIB.

diantara hubungan komunikasi yang terjalin pada jarak jauh orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

3. Komunikasi keluarga

Berkomunikasi merupakan hal penting dalam keluarga. Melalui komunikasi dapat membangun ikatan keluarga, membicarakan agenda, menyelesaikan masalah, dan membangun masa depan. Keluarga harmonis ditandai dengan bagusnya komunikasi yang terjalin antara orangtua dengan anak. Komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi hubungan diantara keluarga, jika didalam sebuah keluarga memiliki komunikasi yang baik, maka komunikasi yang terjadi ialah sebuah komunikasi yang efektif, serta harmonis dalam hubungan anak dengan orangtua dalam sebuah keluarga.

Melakukan komunikasi dalam keluarga merupakan sebuah komunikasi yang tertata dan melalui sebuah aturan dalam keluarga, dimana dibangun oleh orangtua guna membentuk sebuah karakter anak dan teladan orangtua. Pada setiap keluarga komunikasi dapat dibina dengan baik melalui sebuah pola komunikasi yang dilakukan pada keseharian yang dilakukan dalam keluarga tersebut. Sehingga saat berada dilingkungan masyarakat dapat melakukan sebuah hubungan komunikasi yang mampu dan bisa diimplementasikan kehidupan dimasyarakat tersebut. Berdasarkan penjelasan komunikasi keluarga bahwasanya orangtua dalam mendidik sebuah anak dalam keluarganya untuk mengajarkan berkata yang baik seperti yang terkandung dalam Al-Quran (Q.S.AL-Isra'53) yang berbunyi :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ
كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Artinya : dan Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.⁸⁹

Berdasarkan ayat yang dijelaskan pada surah (Q.S.AL-Isra'53)

dianjurkan untuk berkata baik dengan berkata baik kepada orangtua akan

berdampak pada diri kita Saat diwawancara ibu suprih mengungkapkan :

“komunikasi yang terjadi saya dengan anak saya dikeluarga mengajarkan anak untuk berbicara secara sopan dengan orangtua, tidak menggunakan bahasa jawa halus namun dimana etika cara berbicara anak saya, saya terapkan untuk berbicara secara pelan, sopan dengan orangtua. tidak seperti dengan temannya. Sehingga pada jarak jauh pun anak saya ketika berkomunikasi bisa terbawa menggunakan bahasa yang sopan sampai sekarang. Harapan saya walaupun jauh anak tetap mempunyai bahasa komunikasi yang sopan dengan orangtua tidak dapat dipungkiri keluarga menjadi tempat pengontrolan anak baik terhadap perilaku maupun kepribadian anak.”⁹⁰

Berdasarkan dari ungkapan tersebut hubungan jarak jauh yang terjadi antara orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak membuat anak dengan orangtua sedih dikarenakan jarak yang memisahkan. Namun seiring dengan berjalannya waktu keduanya orangtua dan anak dapat menjalani hal tersebut. Berbagai alasan mengapa anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak rela menjalani hubungan jarak jauh dengan orangtuanya, hal tersebut disebabkan para orangtua ingin anaknya mendapat pendidikan yang layak serta dapat menggapai cita-citanya, yang

⁸⁹ QS.AL-Isra' (53)

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Suprih Sebagai orangtua, yang tinggal berjauhan dengan anaknya pada tanggal 26 Desember 2020 di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pukul 16.00 WIB.

mengharuskan anak jauh dari orangtua. komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak pada jarak jauh adalah model komunikasi Stimulus Respon dan pola komunikasi sekunder, dimana sebuah komunikasi antara orangtua dan anak sama-sama memberikan respon pesan tentang apa yang terjadi serta dialami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan antara orangtua dengan anak yang tinggal berjauhan dan berkomunikasi melalui media telepon dapat dianalisis bahwa komunikasi yang terjalin ada yang berjalan secara efektif ada yang berjalan tidak efektif, untuk hal tersebut agar komunikasi berjalan sesuai dengan harapan maka dalam sebuah komunikasi antara orangtua dengan anak bisa menjadi komunikator maupun komunikan agar komunikasi tersebut dapat berjalan secara efektif.

Dengan mempunyai pola komunikasi sekunder, dengan model komunikasi SR (*Stimulus Respon*) dimana proses ini mempunyai timbal balik dan mempunyai banyak efek, setiap efek yang ditimbulkan mempunyai sebuah respon atau tindakan. Serta tipe keluarga *konsensual* dimana sebuah keluarga menjadi pendengar yang baik agar bisa memberikan kesempatan supaya anggota keluarga antara orangtua dan anak mampu mengembangkan ide serta mempunyai pendapat.

4. Komunikasi jarak jauh

Komunikasi merupakan kegiatan keseharian kita. Pertukaran pesan antar anggota dalam sebuah keluarga yang merupakan syarat dan diperlukan, bukan hanya mempertahankan namun sekaligus untuk menghidupkan,

suasana keluarga. Tanpa ada sebuah komunikasi didalamnya, sama halnya dengan tidak ada sebuah kehidupan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dede winoto salah satu anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya mengungkapkan saat di wawancarara

“Saya berkomunikasi dengan orangtua menggunakan *handphone*”

Dapat diambil sebuah kesimpulan komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak pada komunikasi jarak jauh media *handphone* yang mereka gunakan sangatlah membantu, dalam proses komunikasi jarak jauh sebab *handphone* merupakan satu-satunya media komunikasi yang mereka gunakan. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini media yang digunakan dalam berkomunikasi bukan hanya melalui telepon biasa tetapi menggunakan media sosial internet, Line, Whatshap, Wecat dan masih banyak lagi aplikasi *smartphone* yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Penggunaan media komunikasi yang tepat membantu pasangan orangtua dan anak yang jauh dengan orangtuanya dapat berkomunikasi secara intens agar terciptanya hubungan yang baik diantara keduanya anak dengan orangtua.

Berkomunikasi pada jarak jauh, media berperan penting. Tanpa sebuah perantara media komunikasi jarak jauh tidak akan ada, berkomunikasi jarak jauh menyebabkan pengungkapan perasaan berkurang, terbatasnya waktu, berkomunikasi membuat kesempatan yang ada untuk saling menghubungi juga sangat berkurang, pesan yang disampaikan menjadi tidak maksimal, dan semua permasalahan yang dialami antara orangtua maupun anak tidak tersampaikan secara efektif. tidak seperti komunikasi secara langsung

dimana terhalang oleh jarak, serta bisa melihat secara langsung respon antara orangtua maupun anak.

B. Faktor pendukung dan penghambat Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak

1. Faktor pendukung

Komunikasi merupakan sebuah kebiasaan yang selalu dilakukan oleh manusia dalam kehidupan yang dilakukan, oleh sebab itu komunikasi dapat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi mengenai sebuah pola komunikasi jarak jauh orangtua dan anak untuk berjalan dengan efektif membutuhkan sebuah hubungan yang baik antara orangtua dan anak. Sebuah interaksi yang terjadi jika menginginkan komunikasi yang dilakukan tidak macet atau berhenti maka seorang komunikator hendaknya mencapai proses setiap langkah komunikasi.

Berkomunikasi pasti akan terjadi sebuah kesalah pahaman atau *miscommunication* jika dari awal komunikasi antara orangtua dan anak mengalami sebuah gangguan, atau terjadi sebuah kesalahan dalam keluarga membangun komunikasi, maka dapat dipastikan pola komunikasi itu tidak akan berlangsung secara efektif.

Proses komunikasi tidak akan berjalan dengan efektif apabila tidak terdapat faktor yang mendukung proses komunikasi tersebut. Adanya sebuah hubungan jarak jauh antara orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, faktor yang bisa menjadi pendukung dalam

sebuah proses komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak adanya sebuah sarana komunikasi berupa *Handphone*.

Adapun sebuah pendukung dalam sebuah komunikasi yang dirasakan oleh dewi anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya mengungkapkan

“Adapun sebuah faktor pendukung orangtua yang selalu terbuka, seperti halnya orangtua yang mendengarkan keluh kesah anaknya, curhatan dari seorang anak kepada orangtuanya dengan merespon baik lalu memberikan masukan nasehat kepada anak dengan nada yang lembut agar mampu diterima oleh anak sehingga komunikasi yang terjadi menjadi lebih baik serta bisa berjalan sesuai dengan keinginan anak maupun orangtua, sehingga komunikasi yang terjalin dapat berjalan secara efektif”⁹¹

Berdasarkan hasil ungkapan saat melakukan wawancara dengan anak dapat diambil sebuah pemahaman bahwa sebuah komunikasi dapat berjalan secara efektif antara orangtua dan anak butuh adanya sebuah kepekaan serta respon antara keduanya dimana sebuah komunikasi harus ada pendengar yang baik, keterbukaan, serta umpan balik antara orangtua dan anak yang tinggal berjauhan.

Adanya sebuah jaringan atau sinyal yang bagus juga merupakan sebuah faktor yang paling utama, sebab apabila jaringan atau sinyal tidak bagus biasanya terdapat suara bising sehingga komunikasi yang terjadi kurang efektif, selain itu faktor pendukung dalam sebuah hubungan komunikasi anak dengan orangtua adanya sebuah faktor dalam diri yaitu kepekaan, keterbukaan, umpan balik, pernyataan dan saling mendengarkan.

⁹¹ Wawancara dengan Leny anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya melanjutkan studinya di Jogja, pada tanggal 18 Desember 2020 melalui Whatsapp Pukul 15.00 WIB.

“*Handphone* dan adanya dana atau pulsa untuk berkomunikasi melalui telepon merupakan faktor yang sangat mendukung dalam proses komunikasi jarak jauh saya dengan orangtua”.⁹²

Pendapat lain juga diutarakan oleh ibu suprih bahwa :

“adanya jaringan atau sinyal yang bagus juga merupakan faktor yang paling penting karena apabila jaringan atau sinyalnya tidak bagus biasanya terjadi suara bising sehingga komunikasi yang terjadi kurang efektif.”

Faktor lingkungan juga sangat menjadi faktor pendukung dalam proses komunikasi. Suasana yang tidak bising dari suara-suara yang mengganggu ketenangan dalam proses komunikasi jarak jauh sehingga dapat menciptakan suasana kondusif, maka hal tersebut dapat mendukung dalam proses komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

2. Faktor penghambat

Komunikasi merupakan sebuah metode untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lain. sebagai makhluk sosial manusia pastinya melakukan komunikasi agar dapat berintraksi satu sama lain. Orang tua dan anak yang tinggal terpisah biasanya melakukan komunikasi melalui media dan yang lebih sering digunakan adalah media *handphon*. Adapun dalam menggunakan media *handphone* tersebut pastinya memiliki hambatan, adapun sebuah hambatan yang diungkapkan oleh informan dewi puspita mengungkapkan :

“Saya jarang sekali menghubungi orangtua sebab disini memang saya tidak bisa atau bahkan tidak boleh bermain *handphone* *kecuali* dihari

⁹²Wawancara dengan Dedi Winoto yang Tinggal Berjauhan dengan Orangtuanya Bekerja di Jakarta, Pada Tanggal 5 Januari 2021 Melalui Whatshapp, pukul 8.35 WIB

libur sehingga saya jarang melakukan komunikasi dengan orangtua, adapun sebuah penghambat lain saat saya menghubungi orangtua diwaktu libur hari minggu dimana *handphone* yang kadang dibawa oleh adik saya dimas, kadang saya menghubungi dia sedang bermain tidak dirumah, sehingga benar-benar jarang melakukan komunikasi dengan orangtua serta faktor penghambat lain media yang saya gunakan yaitu telepon biasa kadang pulsa habis sebab berbeda daerah sehingga komunikasi yang dilakukan benar-benar tidak efektif tidak berjalan lama”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tersebut dapat dianalisis bahwasanya faktor penghambat dalam sebuah komunikasi antara orangtua dengan anak yaitu sebuah waktu. Dimana anak yang bekerja diluar negeri dilarang bermain *handphone* kecuali hari libur ketika anak menghubungi ternyata media yang digunakan *handphone* digunakan oleh adik yang sering tidak berada di rumah kendala yang paling dominan orangtua yang tidak bisa mempunyai *handphone*.

“Adapun sebuah hambatan karna saya berkomunikasi dengan orangtua menggunakan Whatshapp terkadang terkendala oleh sinyal, sulit mendengar dengan jelas apa yang disampaikan orangtua, dan kadang dalam proses komunikasi jarak jauh saya dengan orangtua jika ingin menelfon biasa, yang berbeda negara terkendala tidak adanya pulsa sehingga saya tidak bisa menghubungi orangtua.”⁹⁴

Adapun sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh andi yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya yang berada di malaysia dapat dianalisis faktor penghambat dalam proses komunikasinya yaitu sebuah jaringan atau disebut dengan hambatan ekologis, merupakan sebuah hambatan yang terjadi dan disebabkan oleh sebuah kondisi lingkungan.

⁹³ Wawancara dengan Dewi Puspita anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Taiwan, pada tanggal 18 Desember 2020 melalui Whatshapp Pukul 15.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Andy Setiwan yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Malaysia melalui Whatshapp, pada tanggal 25 Desember 2020 Pukul 18.00 WIB.

Pandangan islam komunikasi antara orangtua dan anak memiliki sebuah nilai yang tidak kecil. Bahkan islam menaruh sebuah perhatian besar dalam kehidupan keluarga, pandangan islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga, berkewajiban untuk memelihara keluarga dari api neraka. Dalam sebuah pandangan islam komunikasi antara orangtua dan anak memiliki sebuah nilai yang tidak kecil. Bahkan islam menaruh sebuah perhatian besar dalam kehidupan keluarga. Terdapat pada Al-Quran At-tharim:6 sangat jelas bahwa dalam perintah Allah SWT dalam ayat tersebut merupakan sebuah dasar spiritual yang mendasar dari peran orangtua.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Al-Quran At-tharim:6).⁹⁵

Berdasarkan ayat tersebut memerintahkan agar orangtua agar dapat melindungi anak-anaknya, segala sesuatu yang menyengsarakan dari segi sesuatu yang menjerumuskan kehidupan. Demikian dalam pandangan islam memerintahkan agar para orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga, berkewajiban untuk memelihara keluarga dari api neraka.

⁹⁵ Al-Quran At-tharim: 6

Orangtua senantiasa untuk bisa memberikan nasehat dan pendidikan yang baik sebagai suri tauladan bagi keluarganya bahkan ketika orangtua dan anak inggal terpisah. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak dibutuhkan untuk memberikan sebuah arahan bimbingan, pengawasan serta sebuah keteladanan untuk anaknya. Dengan demikian, bahwa orangtua memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan kecerahan masa depan anak, dan tercipta dengan baik dalam keluarga meskipun ada sebuah jarak diantara anak dan orangtua di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

“Saya berharap agar keluarga saya tetap sehat, tetap selalu menjalani komunikasi dengan saya, tetap memberikan perhatian meskipun saya tidak di rumah, karena dengan adanya sebuah perhatian orangtua dapat memotivasi saya dalam menjalani kehidupan dan kuliah.”⁹⁶

Komunikasi yang efektif akan memiliki kontribusi yang besar bagi hubungan jarak jauh, yang mereka lakukan dan memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku positif. Orangtua harus tetap meluangkan waktu untuk melakukan sebuah percakapan dengan anaknya meskipun hanya melalui media telepon. karena melalui percakapan dengan anak, orangtua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Dan mampu menciptakan sebuah suasana percakapan yang menyenangkan.

⁹⁶ Wawancara dengan Dewi Puspita anak yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Taiwan, pada tanggal 18 Desember 2020 melalui Whatsapp Pukul 15.00 WIB.

BAB V

SIMPULAN

A. SIMPULAN

Hasil Dari banyaknya wawancara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, dalam menjaga hubungan komunikasi agar berjalan dengan efektif dapat dilakukan dengan pola komunikasi sekunder, yakni hubungan tersebut komunikasi yang dilakukan dalam keluarga menggunakan model Stimulus Respon. Adapun sebuah hambatan dalam melakukan komunikasi yakni waktu, ekonomi, dan teknis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Pola komunikasi jarak jauh orangtua dengan anak menggunakan pola komunikasi sekunder, dimana komunikasi antara orangtua dengan anak menggunakan perantara *Handphone*, dan menggunakan model komunikasi SR (*Stimulus Respon*) dimana dalam sebuah komunikasi keluarga sebagai sebuah pertukaran informasi dan mempunyai timbal balik antara orangtua dengan anak yang tinggal berjauhan dalam melakukan sebuah komunikasi keluarga.
2. Pola komunikasi pada orangtua dengan anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak dapat diketahui dari bagaimana intensitas yang terjalin antara orangtua dan anak. Intensitas yang banyak akan membentuk pola komunikasi konsensual yang menekankan hubungan yang harmonis dan komunikasi terbuka antara orangtua dengan anak.

Sebaliknya intensitas yang sedikit akan membentuk pola komunikasi *laissez faire* tidak adanya mendorong perbedaan pendapat ataupun menjaga hubungan yang harmonis pada tipe ini sedikit sekali komunikasi antara orangtua dan anak. Pola komunikasi ini adalah pola komunikasi yang tidak baik.

3. Faktor penghambatan dalam sebuah proses komunikasi yaitu, Hambatan Teknis, Hambatan Psikologis, Hambatan Biogenetis, Hambatan Sosiologis, dan Hambatan Ekologis. Faktor pendukung dalam proses komunikasi, Mendengarkan, Pernyataan, Keterbukaan, Kepekaan, dan Umpan Balik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu :

1. Anak yang merantau atau tinggal jauh dari orangtuanya untuk melanjutkan studi maupun bekerja harus berkomunikasi dengan efektif, agar hubungan komunikasi antara orangtua dan anak tetap erat, lebih harmonis, dan dapat berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya anak selalu memberi informasi dan keberadaannya agar orangtua tidak cemas dengan keadaan anaknya yang sedang menuntut ilmu maupun bekerja diluar kota, setidaknya melakukan sebuah komunikasi seminggu 3-4 kali.
3. Anak yang sedang tinggal jauh dari orangtuanya sebaiknya juga dapat mengubah sikapnya kearah yang lebih positif, agar orangtua dapat lebih

senang melihat perubahan yang terjadi pada diri anaknya ketika kembali ke rumah. Sehingga hal ini juga dapat membantu proses pendewasaan pada diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh OrangTua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Efendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2011.
- Fauzi, Rahmat. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ginti, Novia Sabrina. 2013. "Komunikasi keluarga dalam hubungan jarak jauh", Journal Volume 2. No.6 TH 2013 (28 September 2020) <https://jurnal.usu.ac.id/flow/article/view/11375>.
- Jalaludin, Rahmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- Juniawati, "Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Strategi Mencegah Kekerasan Pada Anak", Journal Studi Gender dan Anak, (28 September 2020) <https://jurnal.usu.ac.id/flow/article/view/167527>.
- Koutur, Ronny. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Liliwere, Alo. *Komunikasi Serba ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana Perdana Media Group, Cetakan 1 2011.
- Marlianni, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Aanak& Remaja*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Moleong, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, Jakarta : Pranandamedia Group, 2013.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Penghantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.

- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta : Kecana, 2018.
- Nurhakki, Ahmad Sultra Rustan *Pengantar Ilmu Komunikasi* Parepare : Grub Penerbit CV Budi Utama 2017.
- Rachman, M. Fauzi *Islamic Parenting* Jakarta: Erlangga, 2011
- Rosleny Marlianni, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2016.
- Sintia Permata “Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan Anak,” *Journal Acta Diurma*, Vol.II No.I.Th.2013 (3 Oktober 2020): 5-6, <https://www.neliti.com>.
- Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya : PT Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Sobur, Alex. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung: Angkasa Bandung, 2000.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Cet-25, Bandung : Alfabet, 2017.
- Sultra Rustan Nurhakki Ahmad, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Parepare : Grub Penerbit CV Budi Utama 2017.
- Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah : Metro, 2018.
- Winarti, Euis. *Perkembangan Kepribadian*, Jakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, Pekanbaru: Grub Penerbit CV Budi Utama, 2020.
- Zuhairi, *pedoman penulisan karya ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Lampiran-Lampiran

WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Kroscek Kevalidan Data								
7	Penulisan Laporan								
8	Sidang Monaqosah								
9	Penggandaan Laporan dan Publikasi								



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 341/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020 09 Juni 2020
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
1. Dr. Wahyudin, MA, M.Phil
2. Hamdi Abdul Karim, M.Pd
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Ratnasari
NPM : 1703060068
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Kontradiksi Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dengan Anak di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak

Dengan ketentuan :

1 **Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

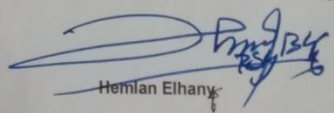
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - Isi \pm 3/6 bagian.
 - Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan


Hemlan Elhany



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 034/In.28.1/JJ/TL.00/09/2020
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

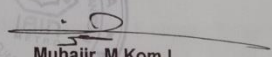
Nama : RATNASARI
NPM : 1703060068
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : KONTRADIKSI POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA
ORANG TUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 September 2020
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Muhajir, M.Kom.I
NIP. 2010058302



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
KAMPUNG SUMBER FAJAR**

Alamat : Jln. Jodi Pati No 01 Kampung Sumber Fajar Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah Kode pos 34156

Nomor : 212/KP.12/X/2020
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BALASAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Sumber Fajar, Kecamatan Seputih Banyak menindak lanjuti Surat Tugas dari Wakil Dekan I Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negri Metro Nomor :034/In.28.1/J/TL.00/09/2020 Untuk mengadakan observasi /survey Di kampung Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, kepada:

Nama : RATNASARI
NPM : 1703060068
Semester : VII
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Bersamaan surat ini Kepala Kampung Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak Memberikan Izin Melaksanakan observasi/survey guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Dikeluarkan Di : Kampung Sumber Fajar

Pada Tanggal : 16 Oktober 2020

KEPALA KAMPUNG SUMBER FAJAR





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 132/In.28/D.1/TL.00/12/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBER FAJAR
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 133/In.28/D.1/TL.01/12/2020, tanggal 18 Desember 2020 atas nama saudara:

Nama : **RATNASARI**
NPM : 1703060068
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Desember 2020
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 133/In.28/D.1/TL.01/12/2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RATNASARI
NPM : 1703060068
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 18 Desember 2020

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004





PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK
KAMPUNG SUMBER FAJAR

Alamat : Jln. Jodi poti No 01 Kampung Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah Kode Pos 34156

Nomer : 132/In.28/D.1/TL.00/12/2020

Lampiran : -

Perihal : **SURAT BALASAN RESEARCH**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kampung Sumber Fajar, Kecamatan Seputih Banyak menindak lanjuti Surat Tugas dari Wakil Dekan I Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri Metro Nomer 133/In.28/D.1/TL.01/12/2020 untuk mengadakan Observasi/Research Di Kampung Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Kepada :

Nama : Ratnasari
NPM : 1703060068
Semester : VII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Bersamaan surat ini Kepala Kampung Sumber Fajar, Kecamatan Seputih Banyak memberikan izin melakukan Observasi/Research guna mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penulisan tugas akhir Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Kampung Sumber Fajar

Pada tanggal 18 Desember 2020

KEPALA KAMPUNG SUMBER FAJAR





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-136/In.28/S/U.1/OT.01/02/2021**

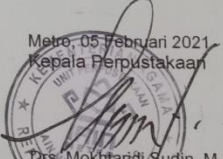
Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ratnasari
NPM : 1703060068
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1703060068

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Februari 2021
Kepala Perpustakaan

Dr. Mokhtari Sudin, M.Pd
NIP. 195808311981031001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK

A. INTERVIEW/ WAWANCARA

1. Wawancara Anak

1. Bagaimana pola komunikasi jarak jauh yang anda lakukan dengan orangtua?
2. Bagaimana komunikasi jarak jauh antara anda dan orangtua agar berjalan secara efektif ?
3. Bagaimana bentuk komunikasi jarak jauh yang anda lakukan dengan orangtua?
4. Apakah anda sering berkomunikasi dengan orangtua anda?
5. Apakah menurut anda sebuah komunikasi anak ke orangtua itu penting?
6. Apa faktor penghambat dalam berkomunikasi dengan orangtua?
7. Apa faktor pendukung dalam berkomunikasi dengan orangtua?
8. Apa media yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orangtua? Kenapa?

2. Wawancara orang tua

1. Bagaimana perilaku anak ibu dan bapak ketika berkomunikasi dengan orang tua, baik saat berada di rumah maupun diluar rumah ?
2. Bagaimana anda melakukan komunikasi dengan anak agar dapat berjalan secara efektif ?
3. Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?
4. Apakah yang biasa dibicarakan ketika orangtua dan anak berkomunikasi?
5. Apakah komunikasi anda dengan anak sudah sesuai dengan harapan? Dan apa yang anda harapkan dari anak anda?

6. Apa faktor pendukung komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak?
7. Apa faktor penghambat komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak?
8. Apa harapan anda ketika berkomunikasi dengan anak anda pada hubungan jarak jauh?

B. OBSERVASI

Pengamatan tentang pola komunikasi antara orang tua dengan anak dalam melakukan hubungan jarak jauh di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

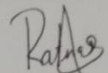
C. DOKUMENTASI

Melihat dan mencatat profil, buku, dan keadaan di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.

1. Sejarah Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.
2. Letak Geografis Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.
3. Kondisi sosial masyarakat Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak.
4. Foto selama proses penelitian berlangsung.

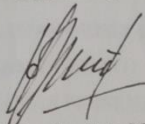
Metro, 15 Desember 2020

Mahasiswa Ybs.

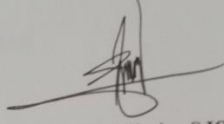

Ratnasari

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Wahyudin, S.Ag, Ma, M.Phil
NIP.196910272000031001

Pembimbing II


Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd
NIP.198702082015031002

**POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANGTUA DENGAN
ANAK DI DESA SUMBER FAJAR KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Penjelasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Fokus Penelitian
- D. Pertanyaan Penelitian
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 2. Sumber Data
 - 3. Teknik Pengumpulan Data

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

5. Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi
2. Pola Komunikasi Jarak Jauh
3. Model Komunikasi
4. Fungsi Komunikasi
5. Tujuan Komunikasi

B. Konsepsi Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua dan Anak
2. Fungsi Orang Tua dan Anak
3. Prinsip-prinsip Orang Tua
4. Pola Komunikasi dalam Keluarga
5. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB III SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Kondisi Geografis

C. Data Pola Komunikasi

D. Prinsip Dasar Kampung Sumber Fajar

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak

1. Komunikasi Orang Tua
2. Komunikasi Anak
3. Komunikasi Keluarga

4. Komunikasi Jarak Jauh Orangtua dan Anak

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

2. Faktor Penghambat

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro 4 November 2020

Mahasiswa Ybs,

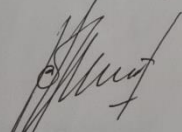


RATNASARI

1703060068

Mengetahui

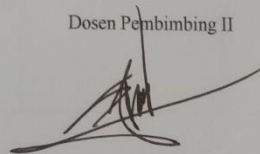
Dosen Pembimbing I



Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Dosen Pembimbing II



Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd

NIP 198702082015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060068 Semester/TA : VIII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 27/10/2021	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki kesimpulan sesuai dengan pertanyaan. - Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka Penulisan Jurnal.		
	Selasa 2/11/2021	✓ Telah diperbaiki sesuai saran. ACC BAB I - V ACC Ujian.		

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13/01/2021	- Perbaiki Abstrak - Perbaiki kesimpulan - Perbaiki Saran/konklusi - lengkapi dokumen lampiran	
	27/01/2021	Ace Abstrak, Bab I, II, III IV, V, lampiran Lampir ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd

NIP 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7 Januari 2021	<ul style="list-style-type: none">- Sumber Data<ul style="list-style-type: none">* Sumber Data ini terdiri atas sumber data* Sumber Data dari Penelitian ini yaitu- Perbaiki Daftar isi + Daftar tabel, gambar- Tambahkan Pada Tabel Halaman 47 menjadi Tabel 3-1 Jenis Perforjan Tambahkan footnote- Seorang Responden tidak memahami bentuk komunikasi (Bagian Analisis).	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd

NIP 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	6 Januari 2021	Bagian Analisis Data - Pola komunikasi orang tua dan anak 1. komunikasi orangtua 2. komunikasi anak 3. komunikasi keluarga 4. komunikasi Jarak Jauh orangtua dan anak - uraikan 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat. - Berdasarkan penjelasan ditambah dengan maka. - tambahkan berupa Dokumen sesuai ADD (sumber data sekunder)	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IO., M.Pd

NIP 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email: iaim@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
#	15 Desember 2020	ACC APD Lengkap Pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ,M.,Pd

NIP 19 8702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	26 November 2020	<ul style="list-style-type: none">- tambahkan menurut Pandangan Islam Berkaitan Ayat tidak boleh berucap kata Ah / komunikasi orang tua dan Anat.- Perbaiki ada Penjelasan Sebelum atau sesudah Ayat- Cari Penulisan orangtua digabung atau dipisah.	
	30 Januari 2021	ACC Bab I - iii Langsung ke Bab I	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ.M..Pd

NIP 19 8702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 12/2020 /11	Bimbingan APD - sesuaikan Pertanyaan Dengan Rumusan masalah, dan Latar Belakang, Tujuan - Gunakan kalimat pertanyaan/ Tanya setiap pertanyaan/ - Rumusan masalah	
	Selasa 24/2020 /11	- Perbaiki Penulisan kata dibagian Faktor pendukung dan penghambat. - Perbaiki Penulisan abjad - Tambahkan Ayat Al-Quran tentang orang tua	

Dosen Pembimbing II

Hamdi Abdul Karim, S.IQ.,M.,Pd

NIP 19 8702082015031002

Mahasiswa ybs,

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 11/2020 /11	<ul style="list-style-type: none">Outline tambah- faktor Pendukung dan penghambat- Perbaiki Daftar Isi- No Pus wawancara Pindahkan ke bagian Analisis- Bagian observasi kata sampel dirubah Informan.- Tambahkan Analisis Data menggunakan model Miles and Huberman- Harus paham tipe keluarga- kutipan dibuat Varafase- sama dengan kutipan tidak langsung, sama dengan ide.- MP Hamid Setiawan Rukungie	

Dosen Pembimbing I I

Mahasiswa ybs,

Hamdi Abdul Karim, S.IQ.M.,Pd
NIP 19 8702082015031002

Ratnasari
1703060068



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 20/10/2020	<ul style="list-style-type: none">• Perbaikan judul• Perbaikan nkte• outline• daftar isi• teknik analisis data		
	Selasa 27/10/2020	<ul style="list-style-type: none">- Analisis Data- Penggunaan kata Hubung di.	<ul style="list-style-type: none">Tambahkan1. Pengumpulan Data2. Reduksi Data3. Penyajian Data4. Perhatikan kesimpulannya atau verifikasi.- kata yang menunjukkan tempat dipisah	

Dosen Pembimbing I I

Mahasiswa ybs,

Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd

NIP 198702082015031002

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	15/2020 /12	ACC BAB I - III Lanjut APD ACC APD. Lanjut Riset.	

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,



Ratnasari
1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		BAB III 43- 49	<ul style="list-style-type: none">- Pada Gambaran umum Lokasi Penelitian Berikan footnote.- Struktur Organisasi Berikan Sumber darimana Buku, tahun.- kondisi Geografis footnote.- tabel Berikan Sumber	 

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		Halaman 41 komunikasi yang efektif didukung bebara faktor sebagai berikut 1) 2) memanjang ke bawah	- berubah 1) 2) 3) memanjang samping. Jadikan kutipan langsung 1 spasi - setelah itu berikan Berdasarkan Penjelasan tersebut.. - footnote.	
		Halaman 42 -Hambatan 1) 2) 3)	- Ringkas - Berikan Analisis - Berikan Penjelasan	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email: iain@metrouniv.ac.id Website: www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI

NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		Halaman 37 Prinsip-Prinsip dalam mendidik anak a. b. c.	a. b. c. buat Paragraf	
		Halaman 38. Proses Pendidikan antara orangtua kata mendidik	- Proses komunikasi antara orangtua. - Berikan Footnote. - Hapuskan/hilangkan mendidik.	
		Halaman 39 Ayat Al-Quran	- Berikan Footnote.	
		Halaman 40 tipe pola komunikasi keluarga a. b. c. d.	a. b. c. d. Buat Paragraf hilangkan a. b. c. d.	

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M. Phil

NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,

Ratnasari



1703060068



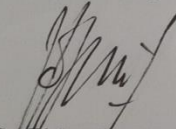
KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- Halaman 32 Bagian Fungsi komunikasi interaktif- Halaman 33 Penulisan Al-Quran Ayat- Halaman 34. Sebuah kesimpulan bahwa- Halaman 36. Penulisan Ayat Al- Quran	<ul style="list-style-type: none">- Jadikan kutipan lalu berikan penjelasan.- Berikan footnote.- diambil sebuah Analisis bahwa- Berikan Footnote	 

Dosen Pembimbing I


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,


Ratnasari
1703060068





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

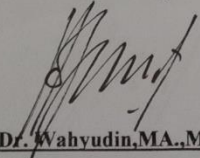
Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none">- Halaman 24 menurut laswell yang meliputi unsur 1. 2. 3. 4. 5. memanjang ke bawah- Halaman 25. 26. 27 kutipan yang rapat- Halaman 31 Fungsi komunikasi ekspresif	<ul style="list-style-type: none">- Berubah menurut laswe unsur tersebut Buat 1. 2. 3. 4. 5. memanjang kesamping.- Berubah untuk tarik ke atas dengan 2 spasi.- Rapatkan Jadikan kutipan lalu berikan penjelasan dengan kata Berdasarkan	 

Dosen Pembimbing I


Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,


Ratnasari
1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.
Email : iaain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD / KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
		- Halaman 21 kecamatan seputih Banyak, melihat Bagaimana	- kecamatan seputih Banyak, Analisis menggu nakan induktif, konsep induktif tersebut dapat dijelaskan bahwa Pola komunikasi.	
		- Halaman 22 kutipan Pola komuni kasi	- tarik ke atas Dalam Penulisan	
		- Halaman 23 Pengertian komuni kasi	- tambahkan minimal 5 baris Agar bisa menjadi Paraprase	

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil
NIP 19691027000031001

Mahasiswa ybs,

Ratnasari
1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	18/20 19	ACC proposal bagus dan benar	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP. 196910272000031001

Ratnasari

NPM. 1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website :www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 10/2020 10/9	<ul style="list-style-type: none">- kata Sambung ada di depan kalimat.- Tidak menggunakan Titik maupun koma dalam Penulisan.- mengubah kata Pesan di halaman 2.- kalimat jika, Apabila, Dengan merupakan kalimat sambung di halaman 2.	<ul style="list-style-type: none">- kata sambung menjadi di tengah kalimat.- memperhatikan serta menggunakan titik, koma, dalam Penulisan.- menjadi Pernyataan.- dirubah menjadi kalimat yang berada di tengah	
	Rabu, 10/2020 10/9	<ul style="list-style-type: none">- LDR halaman 2- typo penggunaan kata message- kalimat diantaranya	<ul style="list-style-type: none">- menjadi LDR (Long Distance Relationship).- menjadi message.- sama dengan menyebut	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VII/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang diperbaiki	Setelah diperbaiki	Tanda Tangan Dosen
	senin, 7/9/2020	- kata diatas, dibawah - setelah mengutip digunakan spasi 1 dikasih tanda " Petik diawal dan diakhir lalu dibuat sebuah Ringkasan. (Berdasarkan Penjelasan).	- kalimat di itu dipisah menjadi di atas di bawah. - setelah diperbaiki setiap selesai mengutip untuk bisa memberikan sebuah Penjelasan dengan menggunakan kata 1. Dapat dianalisis 2. Dapat dijelaskan 3. Dapat dipahami 4. Dapat dimaknai	
	senin, 7/9/2020	- kalimat Penelitian halaman 1-2.	- Dirubah Proposal	

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa ybs,

Dr. Wahyudin, MA., M.Phil

NIP 19691027000031001

Ratnasari

1703060068



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : iaim@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratnasari Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
NPM : 1703060068 Semester/TA : VI/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 29 Juni 2020	- membahas Judul - membahas latar Belakang - Penjelasan kata - keterkaitan antar kata dan Paragraf Agar sistematis	
2.	Jumat, 17 Juli 2020	- Latar belakang kelainan yang - latar penerapan - aspek isi - kerangka judul	
	Senin, 31 Agustus 2020	Langkah dan tes Turmbin	
	Kamis, 10/9/2020	Langkah ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

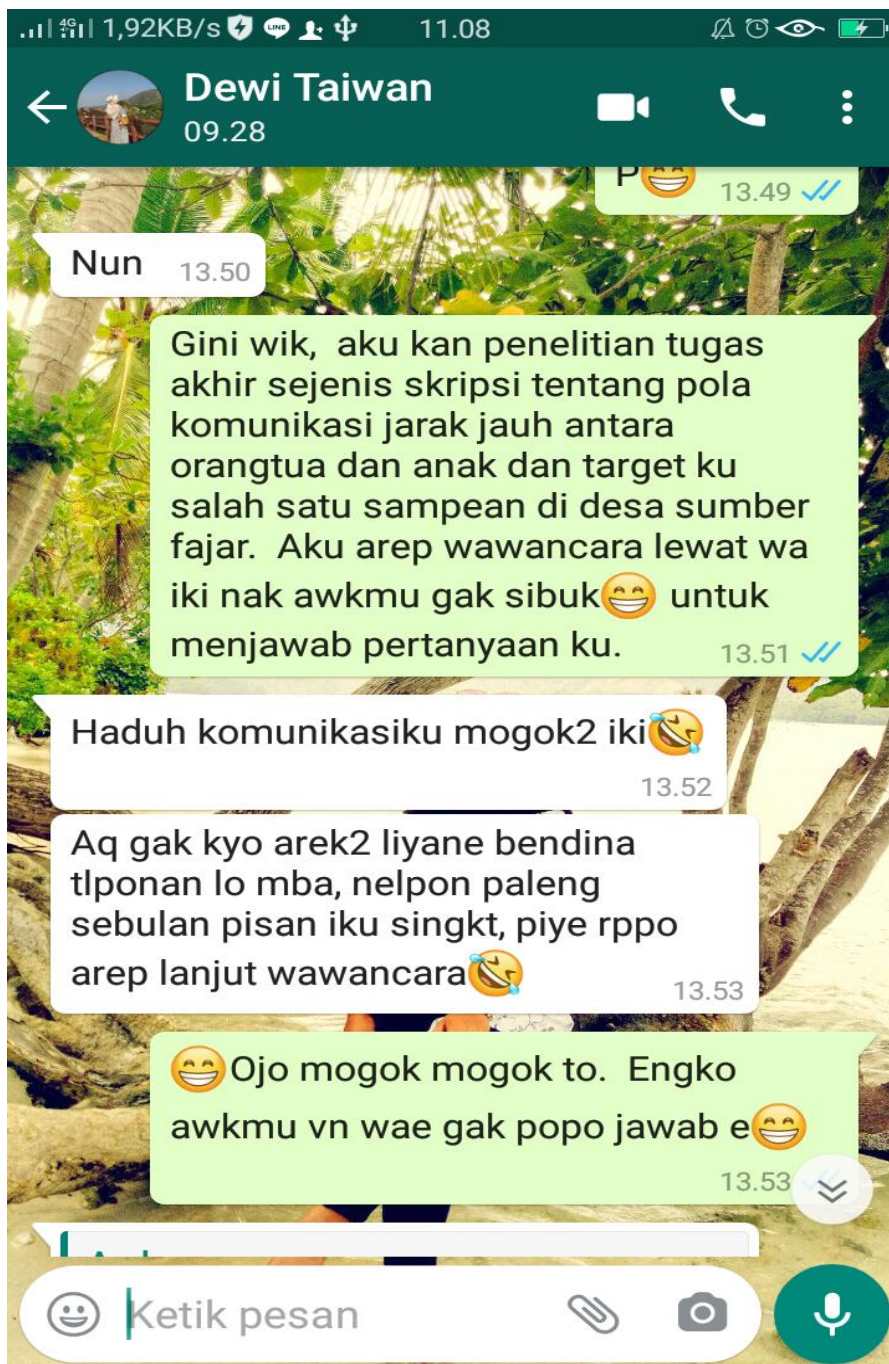
Hamdi Abdul Karim, S.IQ., M.Pd

NIP 198702082015031002

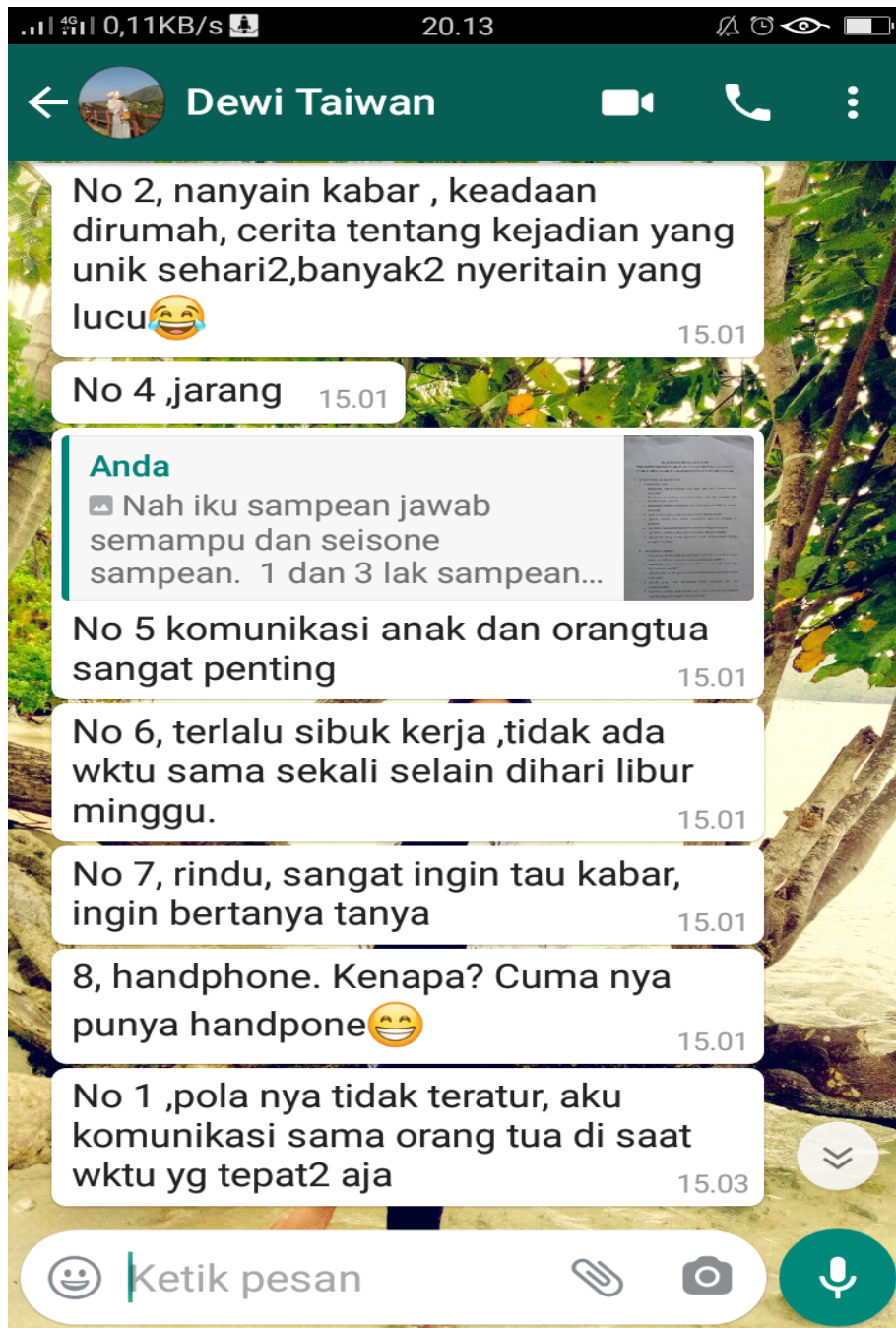
Mahasiswa ybs,

Ratnasari

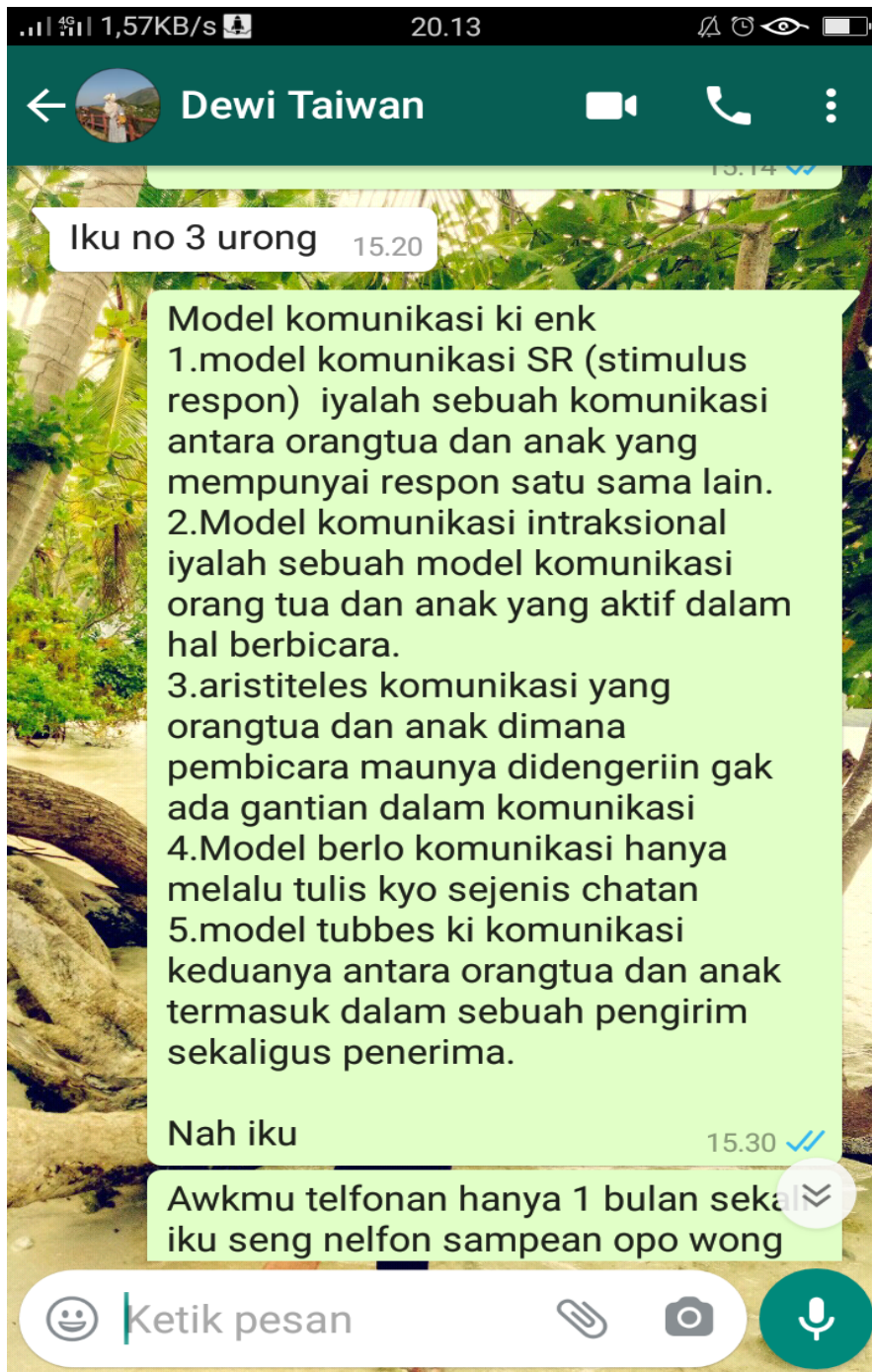
1703060068



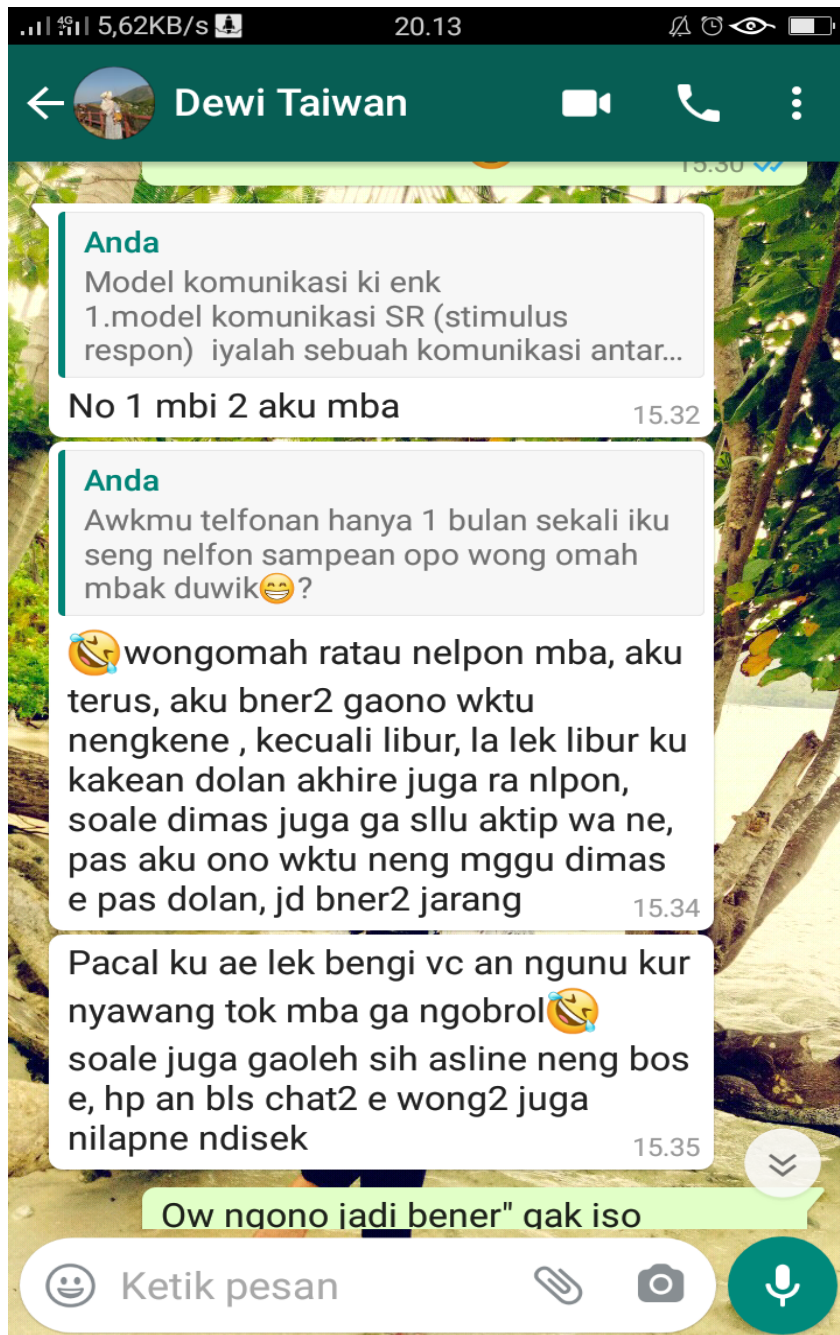
Wawancara dengan Dewi Puspita yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Luar Negeri Taiwan, pada tanggal 26 Desember 2020 melalui Whatsapp.



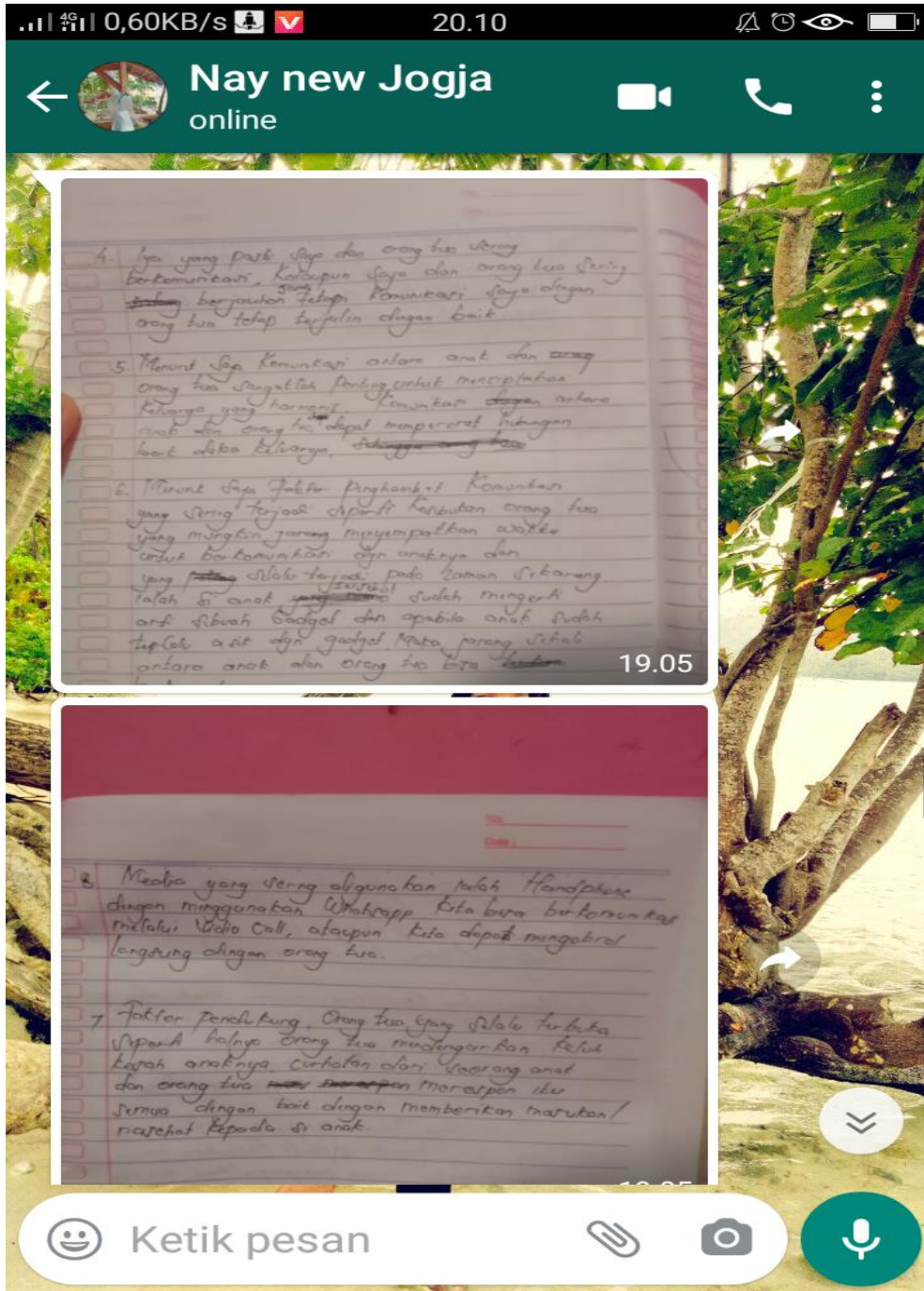
Wawancara dengan Dewi Puspita yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Luar Negeri Taiwan, pada tanggal 26 Desember 2020 melalui Whatsapp.



Menjelaskan Model Komunikasi



Wawancara dengan Dewi Puspita yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya bekerja di Luar Negri Taiwan, pada tanggal 26 Desember 2020 melalui Whatshapp.



Wawancara dengan Leny Widya yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya untuk melanjutkan pendidikan di Jogja, melalui Whatshaap 26 Desember 2020.

4. Iya yang pasti saya dan orang tua sering berkomunikasi, walaupun saya dan orang tua sering ~~tidak~~ berjumpa ^{sering} tetapi komunikasi saya dengan orang tua tetap terjalin dengan baik.

5. Menurut saya komunikasi antara anak dan orang tua sangatlah penting untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Komunikasi ~~antara~~ antara anak dan orang tua dapat mempererat hubungan baik dalam keluarga, ~~sehingga orang tua~~

6. Menurut saya faktor penghambat komunikasi yang sering terjadi seperti kesibukan orang tua yang mungkin jarang menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dgn anaknya dan yang ~~tidak~~ selalu terjadi pada zaman sekarang ialah si anak yang ~~tidak~~ sudah mengerti arti sebuah gadget dan apabila anak sudah terlalu asik dgn gadget maka jarang sekali antara anak dan orang tua bisa ~~bertemu~~ bertumpul.

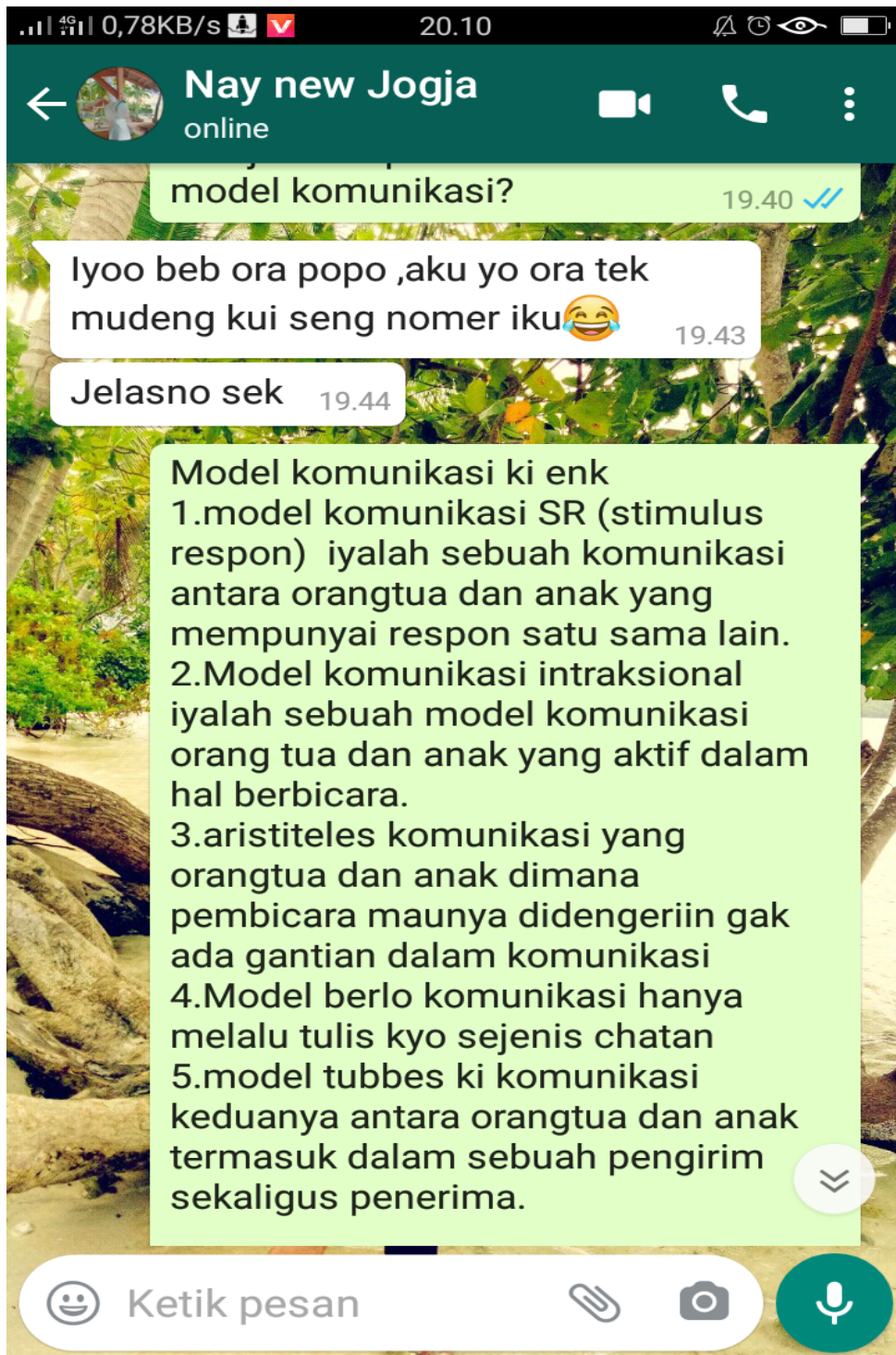
~~anak~~ anaknya, Boleh orang tua selalu merespon kebutuhan anaknya dengan baik ~~bagaimana~~ bagaimana stabilnya.

8. Media yang sering digunakan ialah handphone dengan menggunakan Whatsapp bisa saja berkomunikasi melalui Video Call, ataupun bisa dapat mengobrol langsung dengan orang tua.

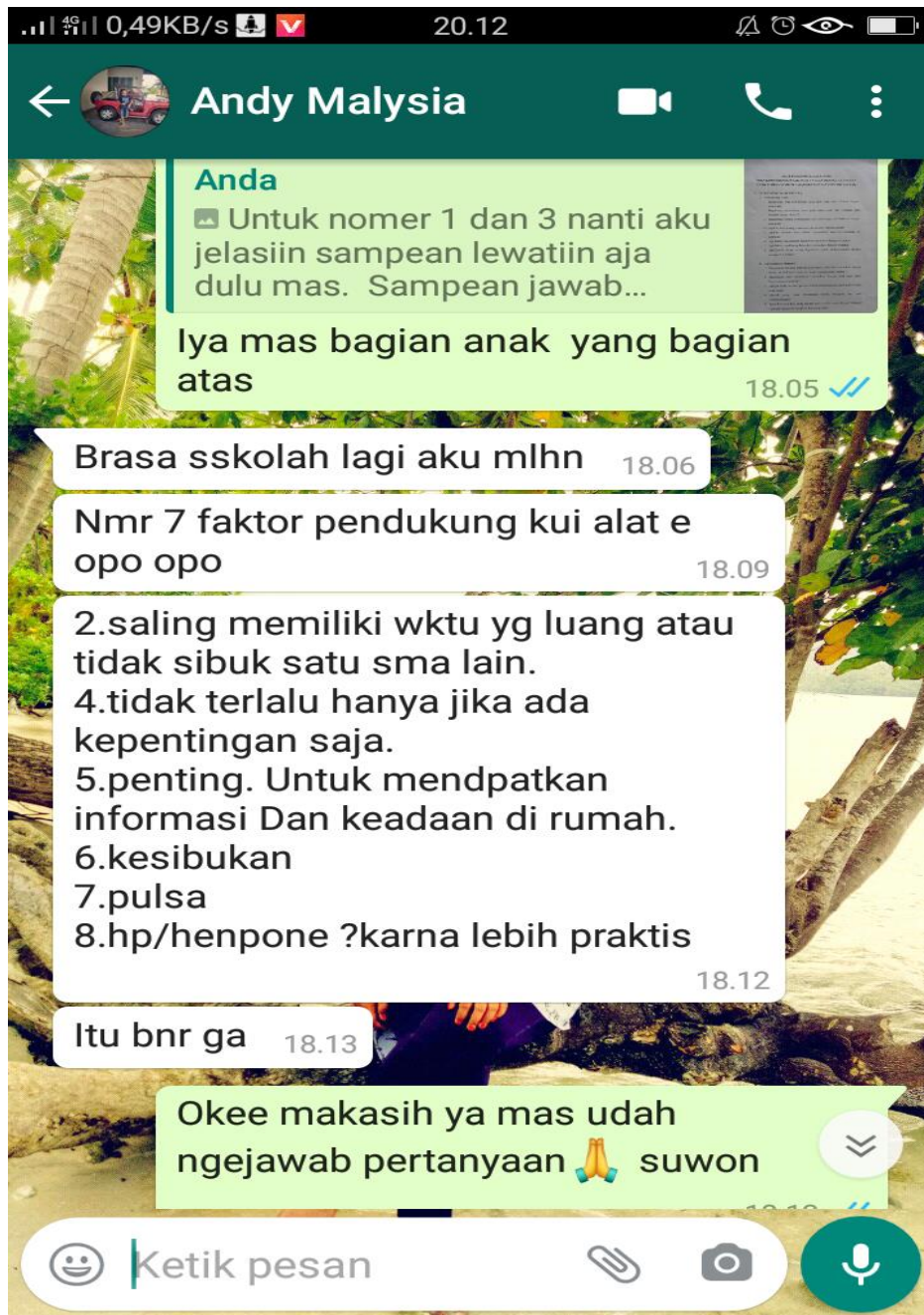
7. Faktor Persepsi, Orang tua yang selalu terbuka seperti halnya orang tua mendengarkan keluh kesah anaknya curhatan dari seorang anak dan orang tua ~~tidak~~ merespon itu semua dengan baik dengan memberikan perhatian/ nasehat kepada si anak

3. Bentuk komunikasi jarak jauh yang saya lakukan dengan orang tua ialah Model Komunikasi IR (Stimulus Respon) yang mana dengan bentuk komunikasi ini saya dan orang tua saling merespon walaupun dengan jarak ~~yang~~ jauh. ~~tidak~~ saya jauh dari orang tua dan ~~tidak~~ saya ~~tidak~~ lupa berkomunikasi biasanya orang tua saya yg merespon ~~yang~~ terlebih dahulu. Pada saat menulis atau yang saya sampaikan di paragraf ~~lain~~ lebih lanjut

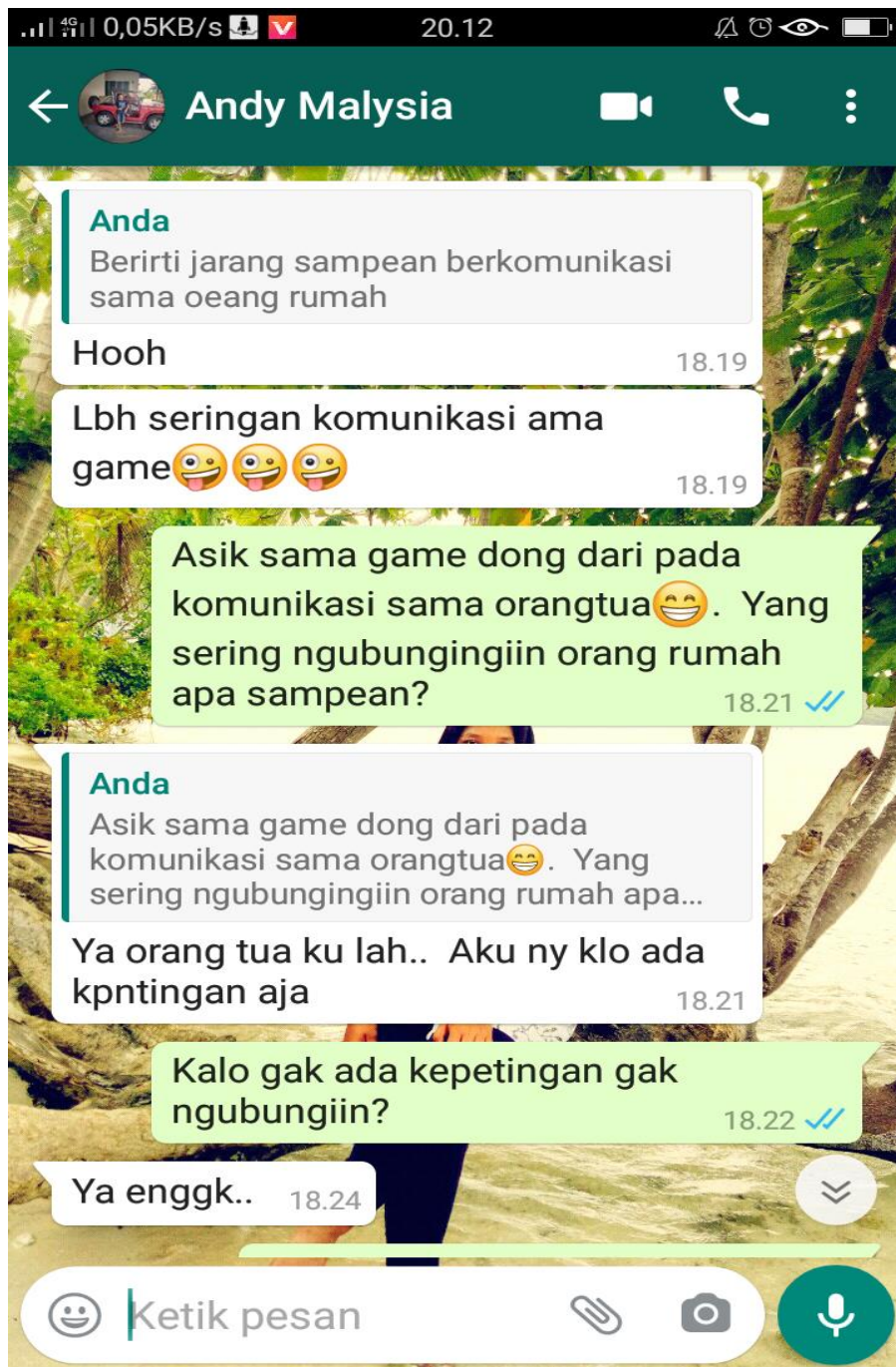
Hasil wawancara dengan Leny Widya



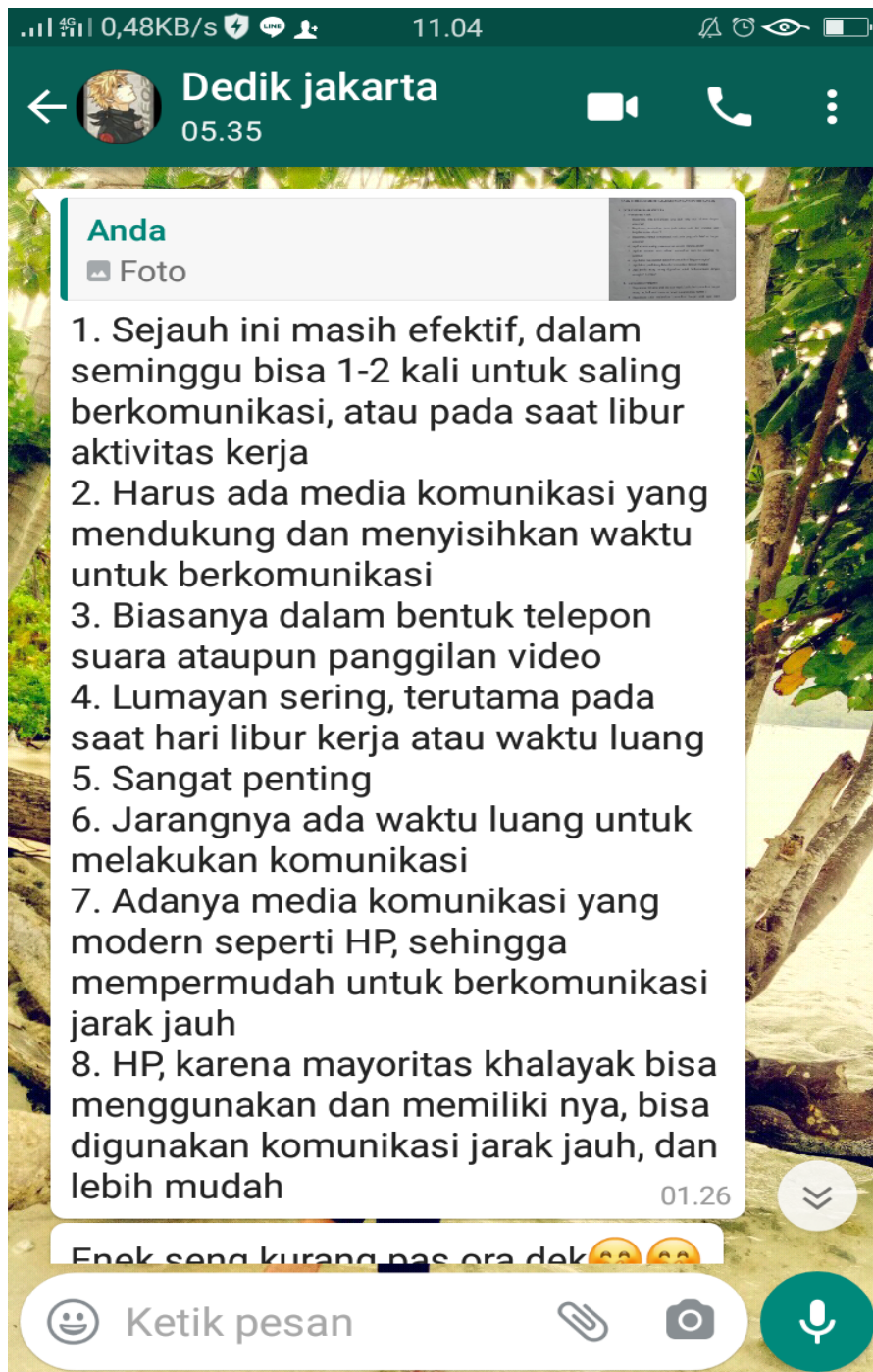
Menjelaskan Model Komunikasi



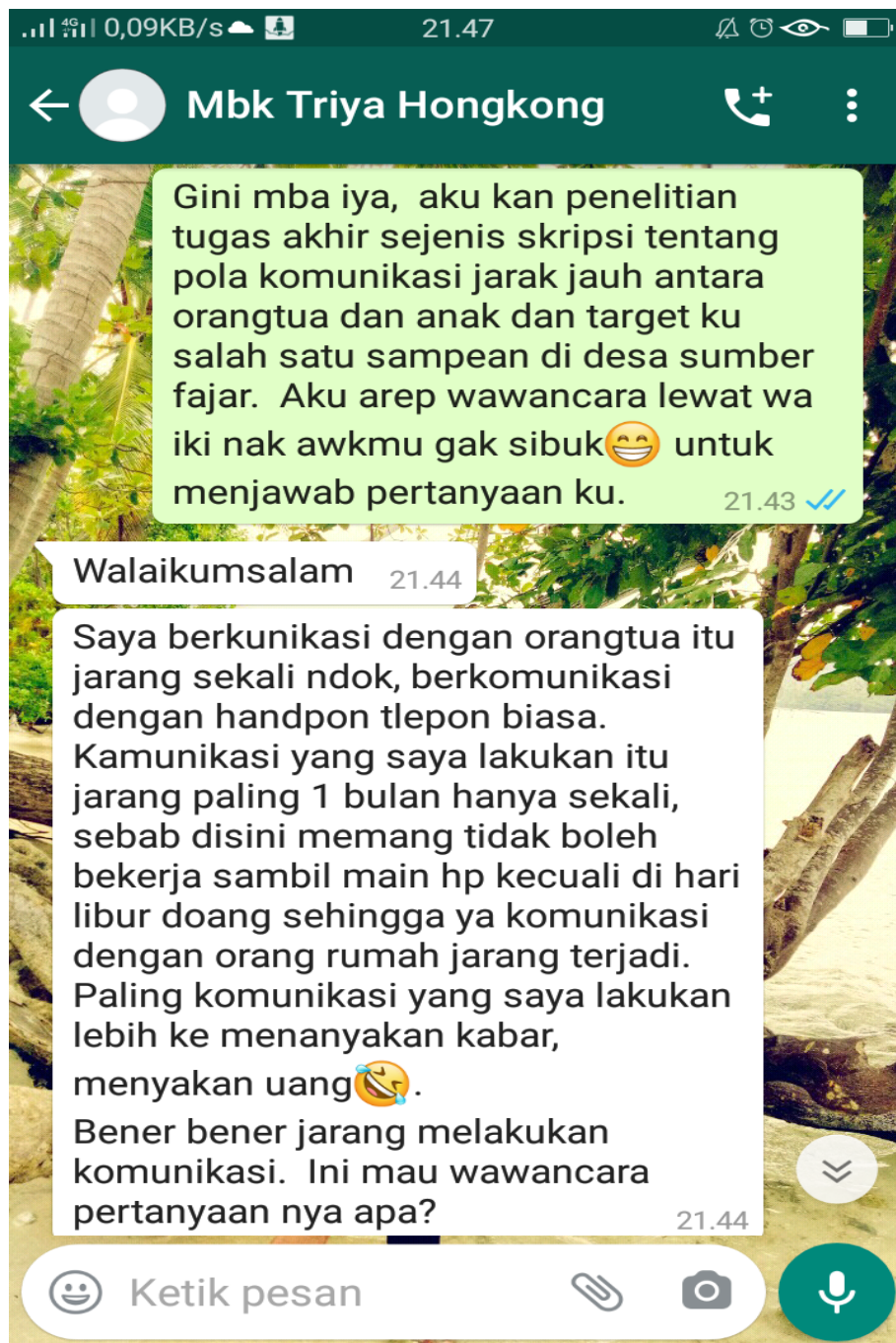
Wawancara dengan Andy Setiawan yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya untuk bekerja di malaysia, melalui Whatshaap 25 Desember 2020.



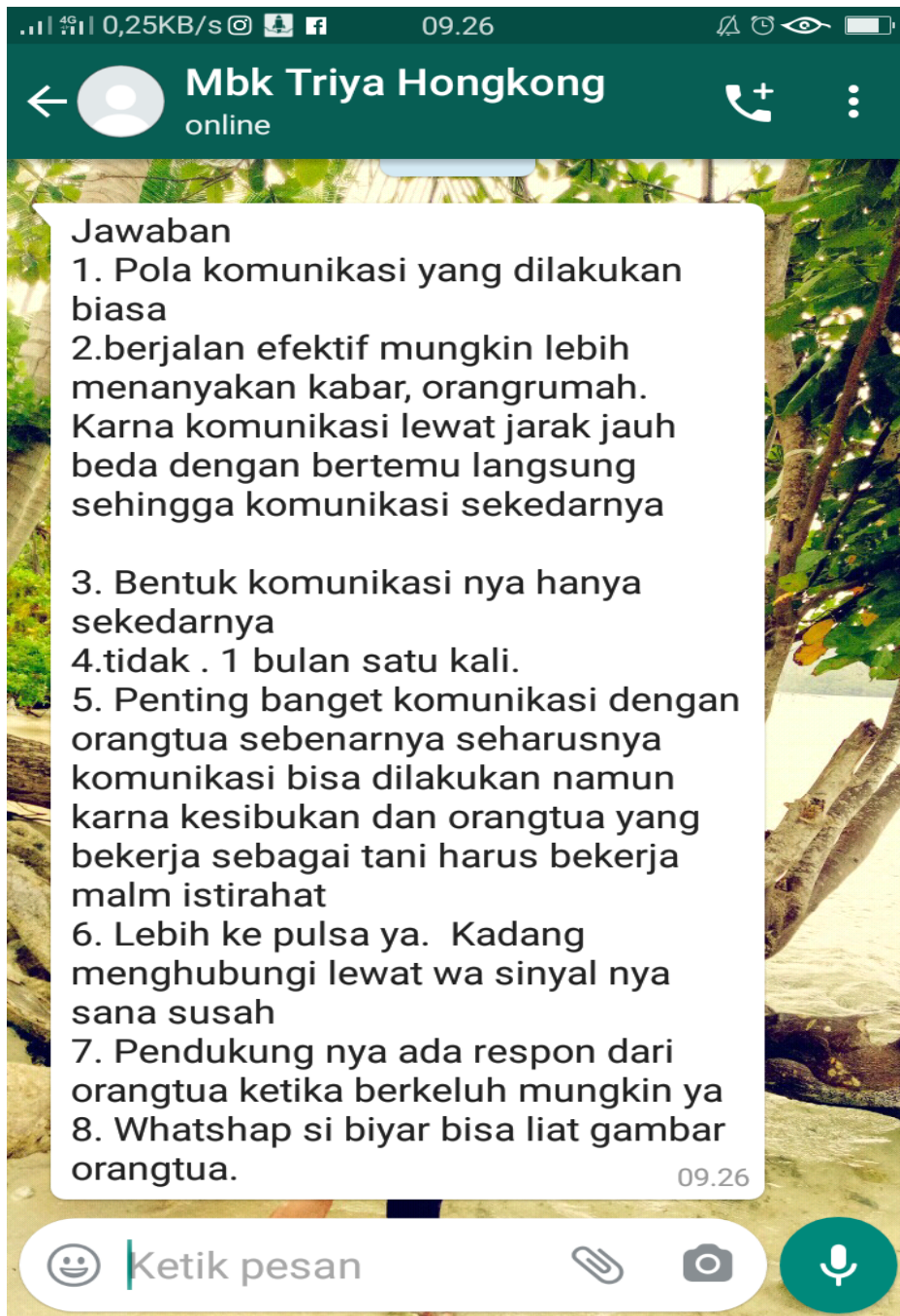
Wawancara dengan Andy Setiawan yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya untuk bekerja di malaysia, melalui Whatshaap 25 Desember 2020.



Wawancara dengan Dedi Winoto yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya untuk bekerja di Jakarta, melalui WhatsApp 25 Desember 2020.



Wawancara dengan Triya Wati yang tinggal berjauhan dengan orangtuanya untuk bekerja di Hongkong, melalui Whatshaap 20 Desember 2020.



Hasil wawancara dengan Triya Wati



Wawancara dengan Ibu satinem umur 41 Tahun yang tinggal berjauhan dengan anaknya di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pada Tanggal 29 Desember 2020



Wawancara dengan Ibu Wagiah Umur 52 yang tinggal berjauhan dengan anaknya di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pada Tanggal 29 Desember 2020.



Wawancara dengan Sudarmanto Umur 49 yang tinggal berjauhan dengan anaknya di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pada Tanggal 29 Desember 2020.



Wawancara dengan Ibu Aswati Umur 47 yang tinggal berjauhan dengan anaknya di Desa Sumber Fajar Kecamatan Seputih Banyak, Pada Tanggal 25 Desember 2020.

RIWAYAT HIDUP

Ratnasari lahir di Sumber Bahagia, pada tanggal 10 Agustus 1999, anak pertama dari pasangan bapak Daryono dan ibu Darwanti.

Penulis mengawali jenjang pendidikan dasar di SD Negri 03 Sumber Bahagia, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negri 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negri 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) , dimulai pada tahun 2017/2018.

Penulis pernah mengikuti organisasi di SMA organisasi PMI (Palang merah Indonesia), sebagai wakil ketua, dan selanjutnya selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi UKM Kronika selama 2 tahun bagian redaksi, sebagai pewarta foto, dan pernah mengikuti organisasi Jurnalistik Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu yang di dapat dari kampus untuk bisa di terapkan dalam lingkungan Masyarakat.

